



**PENGARUH INFLASI DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN
DI PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2004 - 2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

OLEH

**ANDRI EKA PUTRA
NIM. 13 230 0004**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH INFLASI DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN
DI PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2004 - 2015**

SKRIPSI

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)*

*Diajukan Untuk Melengkapi tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

ANDRI EKA PUTRA

NIM. 13 230 0004

OLEH

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

ANDRI EKA PUTRA

NIM. 13 230 0004

Pembimbing I

Pembimbing II

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

Dr. Ikhsanul
NIP. 19750105 200212 1 001

Dr. Zaini Zaini, N.E.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH INFLASI DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN
DI PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2004 - 2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

OLEH

ANDRI EKA PUTRA

NIM. 13 230 0004

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

Pembimbing I

Dr. Ikhwanudin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Pembimbing II

Aliman Syahuri Zein, M.EI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. H. Triengku Rizal Muncim Km. 4,5 Sititang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 220810 Faks. (0634) 240122

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Andri Eka Putra**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 19 Mei 2017

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Andri Eka Putrayang** berjudul **“Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2004-2015”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, M.EI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AndriEka Putra

NIM : 13 230 0004

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

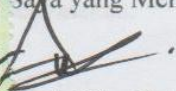
JudulSkripsi : **Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2004-2015**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padangsidempuan, 19 Mei 2017
Saya yang Menyatakan,


AndriEka Putra
NIM : 13 230 0004

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andri Eka Putra
NIM : 13 230 0004
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGARU INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN2004-2015**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 13 Mei 2017

Yang menyatakan,



Andri Eka Putra

NIM : 13 230 0004

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

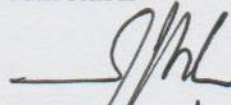
NAMA : ANDRI EKA PUTRA
NIM : 13 230 0004
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INFLASI DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI
PROVINSI SUMATERA UTARA PERIODE 2004-
2015.

Ketua



Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Sekretaris

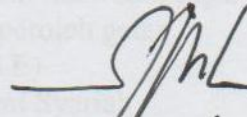


Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

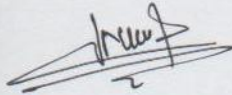
Anggota



Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001



Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001



Nofinawati, SEI., MA
NIP. 19821116 201101 2 003



Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 19 Mei 2017
Pukul : 14.00 WIB / Selesai
Hasil/Nilai : 70 (B)
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,547



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpunan 22733
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INFLASI DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI
PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2004-2015**

NAMA : ANDRI EKA PUTRA

NIM : 13 230 0004

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Padangsidimpunan, 12 Juni 2017
Dekan,



H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Andri Eka Putra
NIM : 13 230 0004
JudulSkripsi : Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 2004 -2015

Pembangunan ekonomi merupakan proses kerjasama antara pemerintah daerah dengan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera kearah yang lebih baik secara terus menerus. Permasalahan yang di hadapi Negara berkembang termasuk Indonesia khususnya sumatera utara adalah masalah inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang begitu rumit, Inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap pengangguran. Upaya menyeimbangkan inflasi harus menstabilkan indeks harga konsum. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan, dan Sibolga yang berada di Provinsi Sumatera Utara tahun 2004 sampai dengan 2015. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran di empat Kota Provinsi Sumatera Utara.

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari kerja tetapi belum dapat memperolehnya. Terjadinya pengangguran disuatu negaradapat dikarenakan jumlah lapangan pekerjaan disuatu wilayah tertentu tidak dapat mencukupi jumlah angkatan kerja atau jumlah permintaan lapangan pekerjaan, penawaran lapangan kerja yang tidak seimbang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel. Data di peroleh melalui badanpusat statistik Provinsi Sumatera Utara. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* Eviews 0.9. Model estimasi yang digunakan adalah *fixed effect* Model. Model *Fixed effect* mengharuskan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Hal ini berdasarkan uji t, dengan $t_{hitung} -0.147921 < t_{tabel}$ yang diperoleh 2.01537. Sedangkan Variabel pertumbuhan ekonomi juga tidak berpengaruh terhadap pengangguran. Uji t, yang menunjukkan nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar $-0.369640 < t_{tabel}$ 2.01537. Secara simultan, variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi serta variabel *dummy* memiliki pengaruh terhadap pengangguran. Nilai F_{hitung} yang di peroleh 7.101933 $> F_{tabel}$ 2.82. Uji koefisien determinasi yang dilakukan menunjukkan angka 0.509637. Angka ini menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 50,9 persen, sedangkan sisanya sebesar 49,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sanjung tinggikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Periode 2004-2015”**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun inmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H.Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangandan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag,Wakil RektorBidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. H Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Muhammad Isa, ST.,MM sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Ibu Delima Sari Lubis S.E., M.Si Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses peruliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag merupakan pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, M.EI merupakan pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta (Ayahanda Daspen dan Ibunda tercinta Amgusna) yang telah membimbing dan selalu memanjatkan doa yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan.

Terimakasih doa dari Abang serta adik (AyiAuliadan Liza Rahayu) yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral dan material demi kesuksesan Peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2013, khususnya Ekonomi Syariah-1 yang selalu memberi dukungandan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Teman seperjuangansaya (Nando Farizal, Muhammad Ridwan Hasibuan, Masbulan Nasution, dan Pebriana Harahap CS yang selalu senantiasa memeberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kakanda Andri Farizal, Gian Turnado, Rahman Aulia Harahap dan adinda Anisa Novianti yang selalu senantiasa memeberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah bapak/ibu dan saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah ini.

Padangsidempuan, juni 2017

Peneliti

ANDRI EKA PUTRA
NIM. 13 230 0004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We

ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translit erasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah danya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translit erasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Translit erasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, translit erasinya adalah /t/.
- b. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, translit erasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditranslit erasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam translit erasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﺍﻝ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditranslit erasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditranslit erasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Translit erasi Arab-Latin bahwa hamzah ditranslit erasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang Penelitiannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi

ini Penelitian kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam translit erasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Jika nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huru fawal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau Penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman translit erasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman translit erasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEAHLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Definisi Operasional Variabel.....	15
F. Tujuan Penelitian.....	16
G. Manfaat Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II LANDASANTEORI	19
A. Kerangka Teori.....	19
1. Pengangguran	19
2. Inflasi	29
3. Pertumbuhan ekonomi	40
B. Penelitian Terdahulu.....	49
C. Kerangka Pikir	52
D. Hipotesis	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	56
B. Jenis Penelitian dan Sumber Data	57
C. Populasi dan Sampel.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Teknik Analisis Data	58

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Gambaran Umum Variabel	67
1. Pengangguran	67
2. Inflasi	68
3. Pertumbuhan ekonomi	70
B. Hasil Estimasi	71
1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel	71
a. Uji Chow	72
b. Uji Hausman.....	73
2. Uji Asumsi Klasik	74
a. Uji Normalitas	75
c. Uji Multikolinearitas	75
d. Uji Heteroskedastisitas.....	76
e. Uji Autokorelasi	77
3. Uji Hipotesis	78
a. Uji t (Uji Parsial).....	78
b. Uji f (Uji Simultan).....	80
c. Uji Koefisien Determinan	81
C. Pembahasan Hasil Penelitian	84
BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Pengangguran kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan, dan Sibolga di Provinsi Sumatera Utara tahun 2004-2015	5
Tabel 1.2	Laju Inflasi kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan, dan Sibolga di Provinsi Sumatera Utara tahun 2004-2015.....	8
Tabel 1.3	Laju Pertumbuhan Ekonomi Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan, dan Sibolga di Provinsi Sumatera Utara tahun 2004-2015	13
Tabel 1.4	Definisi Operasional Variabel	15
Tabel 2.1	Pelitian Terdahulu	50
Tabel 2.2	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	52
Tabel 4.1	Data Pengangguran kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan, dan Sibolga di Provinsi Sumatera Utara tahun 2004-2015	68
Tabel 4.2	Laju Inflasi kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan, dan Sibolga di Provinsi Sumatera Utara tahun 2004-2015.....	69
Tabel 4.3	Laju Pertumbuhan Ekonomi Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan, dan Sibolga di Provinsi Sumatera Utara tahun 2004-2015	70
Tabel 4.5	Uji Chow	72
Tabel 4.6	Uji Hausman	73
Tabel 4.7	Uji Multikolinearitas	76
Tabel 4.8	Uji Heteroskedastisitas	76
Tabel 4.9	Uji Autokorelasi	77
Tabel 4.10	Uji t	78
Tabel 4.11	Uji F	80
Tabel 4.12	Uji Koefisien Determinasi	81
Tabel 4.13	Hasil Estimasi	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Pengangguran Kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan, dan Sibolga di Provinsi Sumatera Utara tahun 2004-2015	6
Gambar 1.2	Grafik Inflasi Kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan, dan Sibolga di Provinsi Sumatera Utara tahun 2004-2015	9
Gambar 1.3	Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan, dan Sibolga di Provinsi Sumatera Utara tahun 2004-2015	12
Gambar 2.1	Model Kerangka Pikir	54
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)	75

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup**
- Lampiran 2 : Hasil Estimasi Common Effect**
- Lampiran 3 : Hasil Estimasi Fixed Effect**
- Lampiran 4 : Hasil Estimasi Random Effect**
- Lampiran 5 : Hasil Uji Chow**
- Lampiran 6 : Uji Hausman**
- Lampiran 7 : Hasil Uji Fixed Effect Menggunakan Dummy**
- Lampiran 8 : Hasil Analisis Uji Normalitas**
- Lampiran 9 : Hasil Uji Multikolinearitas**
- Lampiran 10 : Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Park dan Uji Autokorelasi**
- Lampiran 11 : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**
- Lampiran 12 : Tabel t**
- Lampiran 13 : Tabel f**
- Lampiran 14 : Koefisien Determinasi**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan proses meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan. Salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi itu sendiri yaitu menciptakan kesempatan dan lapangan kerja semaksimal mungkin supaya angkatan kerja yang berada didalam suatu negara tersebut dapat terserap dalam proses kegiatan ekonomi dinegara tersebut.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang,dimana pengelompokan negara berdasarkan tarafkesejahteraan masyarakat. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran.¹ Pengangguran adalah suatu keadaan dimanaseseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari kerja tetapi belum dapat memperolehnya.²

Keterbatasan lapangankerja di Indonesia khususnya di kota besar sangat tinggi dari tahun ketahun, sehinggatidak dapat menampung lulusan program pendidikan yang berpotensi tidak dapat menjamin berkurangnya pengangguran.Terjadinya pengangguran disuatu negaradapat dikarenakan jumlah lapanganpekerjaan disuatu wilayah tertentu tidak dapat mencukupi

¹Mohammad Rifqi Muslim, "Pengangguran Terbuka dan Determinannya" dalam *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Volume 15 Nomor 2, Oktober 2014, hlm. 171.

²Sonny sumarsono,*Teori dan Kebijakan PubliK Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hlm. 259-260.

jumlah angkatan kerja atau jumlah permintaan lapangan pekerjaan, penawaran lapangan kerja yang tidak seimbang. Hal tersebut berakibat bertambahnya jumlah tenaga kerja melebihi jumlah kesempatan kerja.

Dalam pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang, pengangguran yang terus menerus merupakan masalah yang lebih rumit dan serius dari pada masalah perubahan dalam distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan bagi penduduk bagi yang berpendapatan rendah. Negara-negara berkembang pada saat ini menunjukkan bahwa pembangunan yang telah diciptakan tidak sanggup menyediakan lapangan pekerjaan yang lebih cepat dari pada pertumbuhan penduduk. Oleh karena itu, masalah pengangguran yang dihadapi dari tahun ketahun semakin meningkat dan sedikit lapangan pekerjaan tersedia.

Begitu pentingnya masalah ini sehingga dalam setiap rencana pembangunan ekonomi masyarakat selalu dikatakan dengan tujuan untuk menurunkan angka pengangguran. Lapangan pekerjaan merupakan indikator penting tingkat kesejahteraan masyarakat dan sekaligus menjadi indikator keberhasilan penyelenggaraan perekonomian dalam mengurangi angka pengangguran yang ada. Pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial terhadap masyarakat, pengangguran yang berkepanjangan menimbulkan efek buruk. Permasalahan pengangguran termasuk di Indonesia terdapat 34 provinsi, di antara provinsi yang

mengalami permasalahan pengangguran yaitu Sumatera Utara yang memiliki 25 Kabupaten dan 8 Kota di Provinsi Sumatera Utara.

Dalam penelitian ini difokuskan kepada empat kota yaitu Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan, dan Sibolga. Dimana kota Medan memiliki luas 26.510 hektare ($265,10\text{km}^2$) atau 3,6% dari seluruh wilayah Sumatera Utara. Dengandemikian, dibandingkan dengan Kota/Kabupaten lainnya, Medan memiliki luas wilayah yang relatif kecil dengan jumlah penduduk yang relatif besar. Secara geografis Kota Medan terletak pada $3^{\circ} 30' - 3^{\circ} 43'$ Lintang Utara dengan $98^{\circ} 35' - 98^{\circ} 44'$ Bujur Timur. Untuk itu topografi kota Medan cenderung miring ke Utara dan berada pada ketinggian 2,5 – 37,5 meter di atas permukaan laut.

Berdasarkan data kependudukan 2005, penduduk Medan diperkirakan telah mencapai 2.036.018 jiwa, dengan jumlah wanita lebih besar dari pria, (1.010.174 jiwa > 995.968 jiwa). Jumlah penduduk tersebut diikuti dengan penduduk tetap, sedangkan penduduk tidak tetap diperkirakan mencapai lebih dari 500.000 jiwa, yang merupakan penduduk *Commuter*.

Berdasarkan sensus penduduk Indonesia 2010 penduduk Kota Medan berjumlah 2.109.339 jiwa. Dengan demikian Kota Medan merupakan kota dengan jumlah penduduk terbesar di Sumatera dan keempat di Indonesia. Sementara kota Pematangsiantar adalah salah satu Kota di Provinsi Sumatera Utara, dan Kota terbesar kedua di Provinsi tersebut setelah Medan. Karena letak Pematangsiantar strategis, dilintas oleh Jalan Raya Lintas Sumatera. Kota Pematangsiantar terletak pada garis Lintang Utara dan Bujur Timur,

berada di tengah-tengah Wilayah Kabupaten Simalungun. Luas daratan Kota Pematangsiantar adalah 79,971 Km² terletak 400-500 meter di atas permukaan laut. Untuk Kota Sibolga adalah salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara. Kota Sibolga terletak di pantai barat Pulau Sumatera, membujur sepanjang pantai dari Utara keselatan dan berada pada kawasan teluk yang bernama Teluk Tapian Nauli, sekitar 350 km dari kota Medan, Kota ini hanya memiliki luas $\pm 10,77$ km² dan berpenduduk sekitar 84.481 jiwa. Kota Sibolga dipengaruhi oleh letaknya yaitu berada pada daratan pantai, lereng dan pegunungan. Terletak pada ketinggian berkisar antara 0-150 meter dari atas permukaan laut, dengan kemiringan lahankawasan kota ini bervariasi antara 0-2 % sampai lebih dari 40%.

Berdasarkan sensus penduduk 2010 jumlah penduduk Kota Sibolga sementara adalah 84.481 orang, yang terdiri atas 42.408 laki-laki dan 42.073 perempuan. Sedangkan di Kota Padangsidempuan berdasarkan sensus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik kota Padangsidempuan dari tahun 2007- 2011 jumlah penduduk kota Padangsidempuan terus mengalami peningkatan. Tahun 2007 penduduk kota Padangsidempuan tercatat sebesar 185.132 jiwa kemudian meningkat menjadi 188.499 jiwa tahun 2008 meningkat menjadi 191.912 jiwa pada tahun 2009, meningkat menjadi 191.531 jiwa pada tahun 2010 begitu juga pada tahun 2011 berjumlah 193.322 jiwa.³ Semakin besar jumlah penduduk di suatu kota tersebut peluang angka pengangguran bisa bertambah besar. Adapun data

³Sumatera Utara Dalam Angka 2015/ Sumatera In Figures 2015, Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.

pengangguran yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik di empat kota tersebut dilihat dalam tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Pengangguran kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan, dan Sibolga di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2004-2015 (%)

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka di Sumatera Utara(%)			
	Medan	Pematangsiantar	Padangsidempuan	Sibolga
2004	19,43	17,53	16,81	19,06
2005	12,46	15,12	16,97	20,96
2006	15,01	15,04	15,16	16,86
2007	14,49	12,53	12,61	14,80
2008	13,08	11,16	11,06	13,69
2009	14,27	12,30	10,52	17,14
2010	13,11	10,40	5,58	17,50
2011	9,97	9,50	5,81	9,82
2012	9,03	6,14	19,20	19,21
2013	10,01	6,61	6,80	10,07
2014	9,48	9,26	6,21	12,41
2015	11,00	9,47	6,96	10,25
Jumlah	151,34	135,06	133,69	181,77

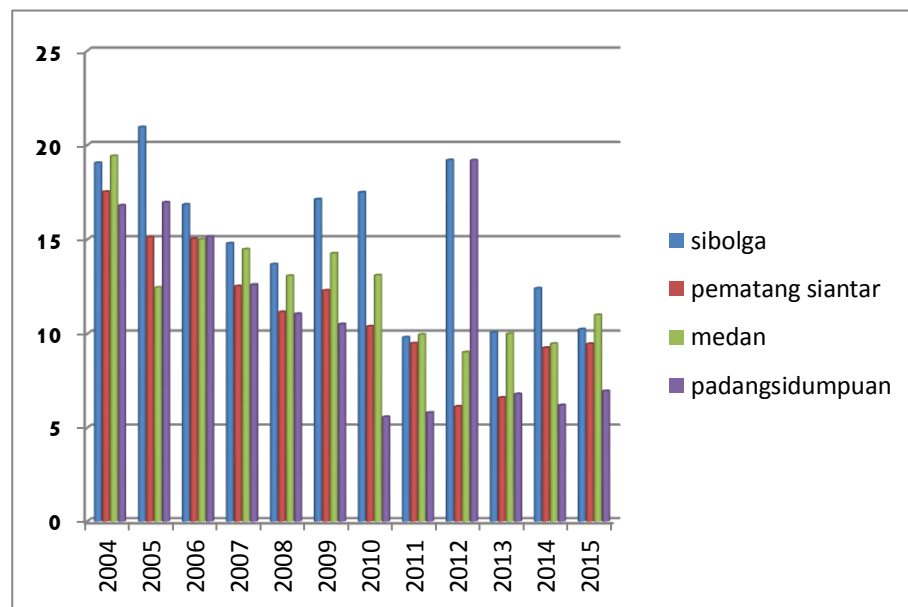
Sumber: BPS Sumatera Utara, diolah

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata pengangguran di Provinsi Sumatera Utara selama 12 tahun terakhir periode 2004 sampai dengan 2015. Pengangguran di Kota Medan paling tinggi pada tahun 2004 sebesar 19,43 % dan terendah pada tahun 2012 sebesar 9,03 % dengan jumlah rata-rata pengangguran kota Medan sebesar 151,34 %. Untuk Kota Pematangsiantar paling tinggi pada tahun 2004 sebesar 17,53 % terendah pada tahun 2012 sebesar 6,14 % dengan jumlah rata-rata pengangguran kota Pematangsiantar 135,06 %.

Sedangkan Kota Padangsidempuan paling tinggi pada tahun 2012 sebesar 19,20 % dan terendah pada tahun 2010 sebesar 5,58 % dengan

jumlah rata-rata pengangguran sebesar 133,69 %. Selanjutnya Kota Sibolga paling tinggi pada tahun 2005 sebesar 20,96 % dan terendah pada tahun 2011 sebesar 9,82 % dengan jumlah rata-rata pengangguran Kota Sibolga sebesar 181,77 %. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik sebagai berikut:

Gambar 1.1
Grafik Pengangguran Kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan, dan Sibolga di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2004-2015 (%)



Sumber: BPS Sumatera Utara, diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dan grafik 1.1 di atas bahwa di Provinsi Sumatera Utara pengangguran mengalami peningkatan pada tahun 2005 dan 2012. Hal ini disebabkan tingkat lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah masyarakat yang mencari pekerjaan serta pendidikan masyarakat yang tidak memadai dengan dunia kerja.

Tingkat pengangguran di empat kotatersebut relatif tinggi hal ini dikarenakan, sebagai daerah perkotaan tidak bisa menghindari arus urbanisasi (migrasi), sehingga perkembangan jumlah penduduk yang cepat diperkotaan tidak diikuti dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup, akan mengakibatkan pengangguran. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan ini dapat disebut pengangguran terbuka atau pengangguran penuh. Pengangguran inintercepta sebagai akibat penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja. Hal tersebut akan berdampak pada banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang berdampak terhadap laju inflasi.

Inflasi merupakan fenomena yang sangat diakui oleh semua negara. Hal tersebut, karena inflasi merupakan kenaikan harga-harga barang secara umum yang berlangsung secara terus menerus pada suatu periode tertentu dalam sebuah negara. Kenaikan yang berlangsung sekali atau dua kali saja, lalu reda kembali itu bukan merupakan inflasi.⁴ Jika kenaikan harga itu terjadi terus menerus maka itulah yang dikatakan inflasi. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah indeks harga konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Kestabilan inflasi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkeselimbangan yang

⁴ Bodiono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta; BPFE 1992), hlm. 155.

pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Adapun data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik di Provinsi Sumatera Utara mengenai laju inflasi di Kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan, dan Sibolga dari tahun 2004-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Laju Inflasi kota Medan , Pematangsiantar,
Padangsidempuan, dan Sibolga di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2004-2015 (%)

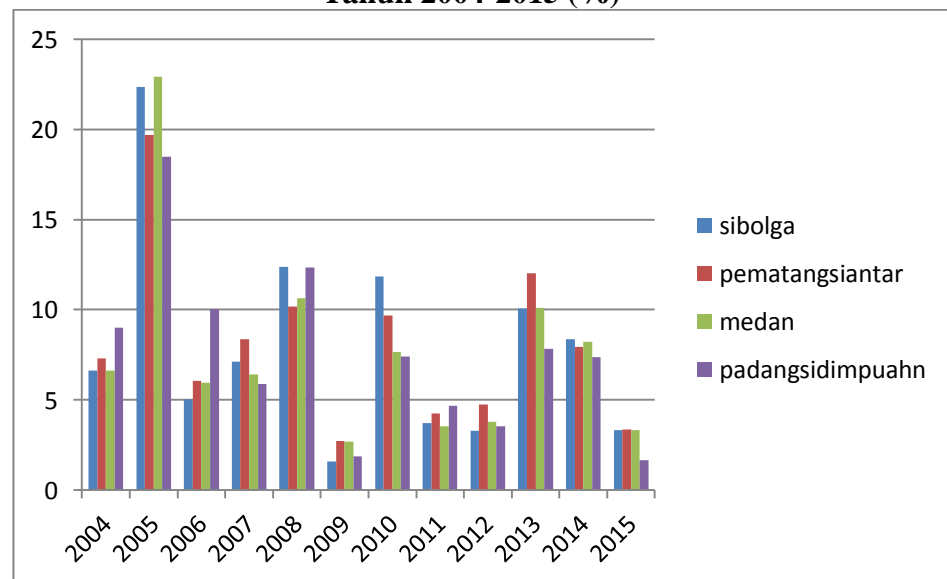
Tahun	Laju Inflasi per Kota(%)			
	Medan	Pematangsiantar	Padangsidempuan	Sibolga
2004	6.64	7.31	8.99	6.64
2005	22.91	19.67	18.47	22.39
2006	5.97	6.06	10.02	5.03
2007	6.42	8.37	5.87	7.13
2008	10.63	10.16	12.34	12.36
2009	2.69	2.72	1.87	1.59
2010	7.65	9.68	7.42	11.83
2011	3.54	4.25	4.66	3.71
2012	3.79	4.73	3.54	3.3
2013	10.09	12.02	7.82	10.08
2014	8,24	7.94	7.38	8.36
2015	3.32	3.36	1.66	3.34
Jumlah	83.65	96.27	90.04	95.76

Sumber: BPS Sumatera Utara, diolah

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, dapat dilihat data inflasi di Provinsi Sumatera Utara selama 12 tahun terakhir periode 2004-2015. Data tersebut menjelaskan bahwa perubahan inflasi paling tinggi terjadi pada tahun 2005 di kota Medan sebesar 22,91 % dari sebelumnya pada tahun 2004

inflasi sebesar 6,64 % dan kemudian paling tinggi Pematangsiantar pada tahun 2005 sebesar 19,66 % dari sebelum di tahun 2004 sebesar 7,31 % dan kemudian Padangsidimpuan pada tahun 2005 sebesar 18,47 % dari sebelumnya di tahun 2004 sebesar 8,99 %. Selanjutnya Sibolga pada tahun 2005 sebesar 22,39 % dan sebelumnya di tahun 2004 sebesar 6,64%. Jadi perkembangan inflasi di Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari empat kota tersebut selalu mengalami fluktuasi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik sebagai berikut:

Gambar 1.2
Grafik Laju inflasi kota Medan, Pematangsiantar,
Padangsidimpuan, dan Sibolga di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2004-2015 (%)



Sumber: BPS Sumatera Utara, diolah

Berdasarkan tabel 1.2 dan grafik 1.2 di atas bahwa di Provinsi Sumatera Utara terlihat grafik inflasi meningkat di tahun 2005 dan menurun di tahun selanjutnya. Sejak dibahas oleh Profesor A.W.Phillips (1958), Hasil penelitian Profesor Phillips tentang perekonomian Inggris periode 1861-1957

menunjukkan adanya hubungan negatif dan non linear antara kenaikan tingkat upah atau inflasi tingkat upah dengan pengangguran.⁵

Selain inflasi, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator pengangguran. Dimana Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi keempat yang terbesar jumlah penduduk di Indonesia. Penduduk merupakan faktor utama pertumbuhan ekonomi secara produktif dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sebagai hasil perbaikan yang berarti akan meningkatkan produktif kerja.

Pertumbuhan ekonomi kabupaten kota digunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku dan harga konstan Produk Domestik Regional Bruto merupakan satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlakumaupun atas dasar harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah .

Dalam penyusunan PDRB Kabupaten Kota atas dasar harga berlaku dapat dihitung melalui dua metode yaitu motedelangsung dan tidak langsung. Metode langsung adalah melakukan penghitungan PDRB yang didasarkan kepada data yang tersedia dilapangan secara rutin. Dalam metode langsung ini ada tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan

⁵Rozalinda, *Ekonomi Islam (Teori aplikasinya pada aktifitas ekonomi)*, Edisi 1 (Jakarta: Rajawali, 2014). hlm. 307.

pendekatan pengeluaran. Sedangkan metode tidak langsung adalah penghitungan nilai tambah bruto suatu kegiatan ekonomi atau sektor dengan mengalokasikan nilai tambah bruto provinsi ke masing-masing kegiatan ekonomi di tingkat Kabupaten Kota. Sebagai indikator yang paling relevan atau erat kaitannya dengan pendapatan atau dengan produktifitas dari kegiatan sektor tersebut.

Setelah mengkaji pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, adapun data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik di Provinsi Sumatera Utara mengenai laju pertumbuhan ekonomi di Kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan, dan Sibolga dari tahun 2004-2015 adalah sebagai berikut:

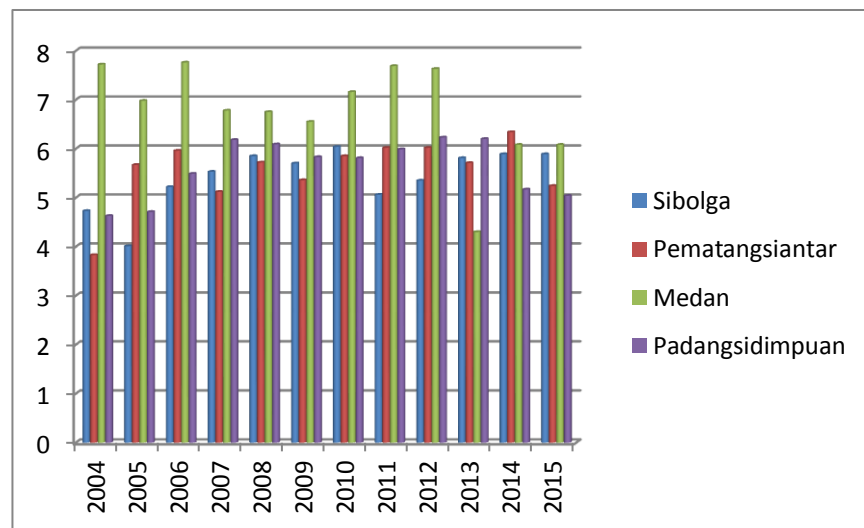
Tabel 1.3
Data Laju Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Berdasarkan Harga Konstan
Pada Kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan, dan Sibolga
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2004-2015 (%)

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Harga Konstan (%)			
	Medan	Pematangsiantar	Padangsidempuan	Sibolga
2004	7.72	3.83	4.63	4.73
2005	6.98	5.67	4.71	4.01
2006	7.76	5.96	5.49	5.22
2007	6.78	5.12	6.18	5.53
2008	6.75	5.72	6.09	5.85
2009	6.55	5.36	5.83	5.7
2010	7.16	5.85	5.81	6.04
2011	7.69	6.02	5.99	5.06
2012	7.63	6.02	6.23	5.35
2013	4.3	5.71	6.2	5.81
2014	6.08	6.34	5.17	5.89
2015	5.74	5.24	5.04	5.65
Jumlah	81.48	63.01	67.37	65.08

Sumber: BPS Sumatera Utara, diolah

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas bahwa laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB atas harga konstan, dimana terlihat pada tabel laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi terdapat di Kota Medan dengan persentase rata-rata laju pertumbuhan ekonomi sebesar 81.48 %, sedangkan Pematangsiantar rata rata laju pertumbuhan ekonomi sebesar 63.01 %, kemudian Padangsidempuan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi 67.37 % dan Sibolga rata-rata laju pertumbuhan ekonomi sebesar 65.08 %, hal ini didukung oleh pariwisata yang menjadi sektor mata pencaharian utama masyarakat Sumatera Utara. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik sebagai berikut:

Gambar 1.3
Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Pada Kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan, dan Sibolga di Provinsi Sumatera Utara tahun 2004-2015 (%)



Sumber: BPS Sumatera Utara, diolah

Berdasarkan tabel 1.3 dan grafik 1.3 di atas bahwa di Provinsi Sumatera Utara terlihat grafik pertumbuhan ekonomi mengalami

peningkatan. Diantara 4 kota tersebut mengalami peningkatan paling tinggi terjadi Kota Medan dan terendah Kota Sibolga.

Data yang diperoleh peneliti terkait laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB memiliki harga yang konstan, dimana terlihat pada tabel 1.3 terdapat pola hubungan antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi. Dimana pengangguran yang tinggi diikuti dengan penurunan dalam laju pertumbuhan ekonomi akibat pengangguran diikuti dengan kenaikan dalam laju pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya terdapat pula dimana laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi diikuti dengan meningkatnya pengangguran dan terdapat juga dimana laju pertumbuhan ekonomi rendah diikuti juga dengan pengangguran yang menurun.⁶

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian di empat kota di Sumatera Utara yaitu Kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidimpuan, dan Sibolga. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 2004 sampai 2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diketahui masih banyak masalah yang timbul akibat pengaruh dari inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 2004 sampai 2015. Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah:

⁶*Ibid.*, hlm. 309.

1. Jumlah lapangan pekerjaan disuatu wilayah tertentu tidak dapat mencukupi jumlah angkatan kerja atau jumlah permintaan akan lapanganpekerjaan akan penawaran lapangan kerja yang tidak seimbang karena angka pengangguran selalu meningkat.
2. Pertumbuhan ekonomiyang mengalami peningkatan tidak disertai pemerataan pendapatan, sehingga mengakibatkan ketimpangan terhadap pendapatan perkapita.
3. Kurangnya perhatian pemerintah dalam pengendalian inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi dan produksi dalam memenuhi kehidupan sehari-hari.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan dibatasi pada tiga variabel yaitu dua variabel bebas inflasi (X_1), pertumbuhan ekonomi(X_2), dan satu variabel terikat pengangguran (Y). Dalam Penelitian ini yang diteliti adalah data inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran pada tahun 2004 sampai 2015 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan, dan Sibolga yang berada di Provinsi Sumatera Utara tahun 2004 sampai dengan 2015?

2. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan, dan Sibolga yang berada di Provinsi Sumatera Utara tahun 2004 sampai dengan 2015?
3. Apakah inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan dan Sibolga yang berada di Provinsi Sumatera Utara tahun 2004 sampai dengan 2015?

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini difokuskan pada tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Tabel 1.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Inflasi (X_1)	Kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus pada suatu periode tertentu dalam sebuah Negara. Kenaikan yang berlangsung sekali atau dua kali saja, lalu reda kembali itu bukan merupakan inflasi.	1. Indeks harga konsumen (IHK) 2. Indeks harga perdagangan bebas (IHPB) 3. Indeks harga implisit (IHI)	Rasio
2	Pertumbuhan ekonomi (X_2)	Proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara keseimbangan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.	1. Pendapatan domestik regional bruto (PDRB) 2. Pendapatan riil perkapita	Rasio
3	Pengangguran (Y)	Penduduk yang seharusnya bekerja tetapi belum	1. Sumber daya manusia (SDM)	Rasio

		mendapatkan pekerjaan baik dia mencari secara aktif atau yang tidak sama sekali mempunyai usaha untuk mendapatkan pekerjaan.	2. Jumlah penduduk 3. Teknologi	
--	--	--	------------------------------------	--

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pengangguran di Kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan dan Sibolga yang berada di Provinsi Sumatera Utara tahun 2004 sampai dengan 2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan dan Sibolga yang berada di Provinsi Sumatera Utara tahun 2004 sampai dengan 2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan dan Sibolga yang berada di Provinsi Sumatera Utara tahun 2004 sampai dengan 2015.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan sejauh mana pemahaman penulisan tentang materi mengenai inflasi dan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran serta untuk meningkatkan pemahaman peneliti melalui telaah literatur dan data.

2. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian yang penelitilakukan terkait dengan bidang ekonomi. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut (bagi yang berminat) di masa yang akan datang.

3. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini akan menambahkan kepustakaan di bidang Ekonomi Syariah dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini hasil penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

5. Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengangguran

Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantumenciptakan lapangan pekerja. Pengangguran merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh negara-negara sedang berkembang, akan tetapi juga negara yang sudah maju.

Menurut Sukirno, pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya.¹ Pengangguran menurut Samuelson Nordhaus merupakan masalah sosial yang besar karena mengakibatkan penderitaan besar untuk pekerja yang menganggur yang harus berjuang dengan pendapatan yang berkurang. Jika pengangguran tinggi, keadaan ekonomi yang sulit meluap dan mempengaruhi emosi masyarakat dan kehidupan keluarga.² Sedangkan menurut Survei Angkatan Kerja (SAKERNAS)

¹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Tiga, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010). hlm. 342.

²Samuelson Nordhaus, *Ilmu makro Ekonomi*, Edisi tujuh belas, P.T. Media Global Edukasi. hlm. 363.

menyatakan pengangguran terbagi dua yaitu *pertama*, Pengangguran terpaksa adalah orang bekerja kurang dari 35 jam per minggu yang masih mencari pekerjaan atau yang masih bersedia menerima pekerjaan lain. *Kedua*, Pengangguran suka rela adalah orang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu namun tidak mencari pekerjaan dan tidak bersedia menerima pekerjaan lain.

Secara umum pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang sudah tergolong dalam angkatan kerja karena sudah mencapai umur kerja dan aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak mendapat pekerjaan yang diinginkannya. Dengan demikian ibu rumah tangga, mahasiswa, dan orang dewasa yang tidak bekerja, tidak dapat dikatakan pengangguran jika mereka tidak aktif mencari pekerjaan.³

Untuk mengetahui besar kecilnya tingkat pengangguran dapat diamati melalui dua pendekatan yaitu :

1) Pendekatan angkatan kerja

Besar kecilnya tingkat pengangguran dihitung berdasarkan presentase dari perbandingan jumlah antara orang yang menganggur dan jumlah angkatan kerja.

³Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009), hlm. 68.

2) Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja⁴

Untuk menentukan besar kecilnya tingkat pengangguran yang didasarkan pada pendekatan pemanfaatan tenaga kerja antara lain:

- a) Bekerja penuh yaitu orang-orang yang bekerja penuh atau jam kerjanya mencapai 35 jam perminggu.
- b) Setengah menganggur yaitu mereka yang bekerja, tetapi belum dimanfaatkan secara penuh, artinya jam kerja mereka dalam seminggu kurang dari 35 jam.
- c) Menganggur yaitu mereka yang sama sekali tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan

a. Jenis-jenis dan penyebab terjadi pengangguran

Jenis pengangguran dibedakan berdasarkan sebab terjadinya, terdiri atas 4 jenis yaitu sebagai berikut.⁵

1) Pengangguran Siklikal

Pengangguran Siklikal ini terjadi sebagai akibat maju mundurnya perekonomian di suatu negara. Pada saat perekonomian mengalami kemunduran, daya beli masyarakat menurun, akibatnya barang berhenti di gudang karena penjualan merosot dan perusahaan mengurangi kegiatan produksinya. Dampak dari pengurangan kegiatan produksi adalah para pekerja turut diberhentikan dari pekerjaannya.

⁴Pratama Raharja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*, Edisi tiga, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 378.

⁵Sonny Sumarsono, *Op. Cit.*, hlm. 251.

2) Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural terjadi karena perubahan struktur perekonomian. Perubahan struktur tersebut memerlukan keterampilan baru agar dapat menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut. Contohnya yaitu awalnya merupakan sektor pertanian mengalami peralihan menjadi sektor industri sehingga banyak tenaga kerja yang semula bekerja di sektor pertanian terpaksa menganggur. Peralihan tenaga kerja dari sektor pertanian menjadi tenaga kerja di sektor industri memerlukan penyesuaian keterampilan dan keahlian sehingga tenaga kerja yang berasal dari sektor pertanian harus dididik terlebih dahulu.

3) Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional merupakan perekonomian yang mencapai kondisi *full employment* saat jumlah penganggur yang ada tidak melebihi 4%. Pengangguran ini terjadi karena adanya kesulitan temporer dalam mempertemukan pemberi kerja dengan pencari kerja. Pengangguran friksional juga terjadi karena faktor jarak dan kurangnya informasi. Pelamar tidak mengetahui di mana lowongan dan pengusaha juga tidak mengetahui di mana tersedia tenaga kerja yang memenuhi syarat. Secara umum pengangguran friksional tidak dapat dihindari. Namun, waktu pengangguran dapat dipersingkat dengan penyediaan informasi kerja yang lengkap.

4) Pengangguran musiman

Pengangguran ini berkaitan erat dengan fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek, terutama terjadi di sektor pertanian. Yang dimaksud dengan pengangguran musiman yaitu pengangguran yang terjadi pada waktu-waktu tertentu didalam satu tahun. Biasanya pengangguran seperti ini berlaku pada waktu dimana kegiatan bercocok tanam sedang menurun kesibukannya. Dengan demikian, jenis pengangguran ini terjadi untuk sementara waktu saja.

b. Cara-Cara Mengatasi Pengangguran

1) Cara Mengatasi Pengangguran Siklikal

Pengangguran Siklikal adalah pengangguran yang diakibatkan oleh menurunnya kegiatan perekonomian karena resesi. Penurunan kegiatan perekonomian umumnya dimulai dengan melemahnya permintaan akan barang. Akibat penurunan permintaan, produksi barang juga akan berkurang. Dampak pengurangan produksi adalah terjadinya penurunan investasi. Jika keadaan ini berlangsung lama, maka perusahaan akan mengurangi pekerja dengan jalan pemutusan hubungan kerja (PHK) atau menghentikan usahanya sama sekali.

Untuk mengatasi pengangguran Siklikal diperlukan beberapa langkah-langkah antara lain peningkatan daya beli masyarakat. Daya beli masyarakat dapat meningkat apabila mereka

mendapat tambahan penghasilan. Pemerintah harus membuka proyek yang bersifat umum, seperti membangun jalan, jembatan, irigasi, dan kegiatan lainnya. Cara lain adalah dengan mengarahkan permintaan masyarakat untuk membeli barang dan jasa, serta memperluas pasar barang dan jasa. Pasar yang sudah ada harus terus dipertahankan. Namun, diusahakan membuka peluang lain dalam rangka memasuki pasar yang baru. Misalnya, dengan membuka pasar baru di luar negeri yang dapat menambah permintaan.

2) Cara Mengatasi Pengangguran Struktural⁶

Pengangguran struktural adalah pengangguran yang diakibatkan perubahan struktur ekonomi, misalnya dari ekonomi yang bersifat agraris bergeser ke ekonomi industri. Pergeseran ini lebih menitikberatkan penyesuaian karakter dan budaya pekerja sektor industri. Untuk mengatasi pengangguran struktural diperlukan berbagai langkah seperti pengadaan pendidikan dan pelatihan sebagai persiapan untuk berkarier pada pekerjaan yang baru, memindahkan tenaga kerja dari tempat yang tidak membutuhkan ke tempat yang membutuhkan, meningkatkan mobilitas tenaga kerja dan modal yang ada, dan mendirikan industri padat karya, sehingga mampu menanggung tenaga kerja yang menganggur.

⁶ <https://ardra.biz/ekonomi/ekonomi-makro/faktor-penyebab-terjadinya-pengangguran/>
kamis, jam 15.00 Wib.

3) Cara Mengatasi Pengangguran Friksional

Pada dasarnya, pengangguran friksional tidak dapat dihilangkan sama sekali dan hanya dapat dikurangi. Cara mengatasi pengangguran friksional adalah mengusahakan informasi yang lengkap tentang permintaan dan penawaran tenaga kerja, sehingga proses pelamaran, seleksi, dan pengambilan keputusan menerima atau tidak berlangsung lebih cepat. Cara lain adalah menyusun rencana penggunaan tenaga kerja sebaik mungkin.

4) Cara Mengatasi Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman adalah pengangguran yang terjadi pada musim-musim tertentu, seperti petani yang menganggur setelah musim tanam. Pengangguran seperti ini dapat diatasi dengan pemberian informasi yang jelas tentang adanya lowongan kerja pada bidang lain dan melatih seseorang agar memiliki keterampilan untuk dapat bekerja pada "masa menunggu" musim tertentu.

c. Dampak Buruk Pengangguran

Beberapa dampak buruk dari pengangguran dibedakan kepada dua aspek, dimana dua aspek tersebut yaitu:

1) Dampak pengangguran terhadap perekonomian⁷

Tingkat pengangguran yang relatif tinggi memungkinkan masyarakat mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh. Hal ini dapat dengan jelas dilihat dari memperlihatkan berbagai akibat buruk yang bersifat ekonomi yang dibutuhkan oleh masalah pengangguran. Dampak tersebut dapat dibedakan sebagai berikut.⁸

- a) Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak memaksimalkan tingkat kemakmuran yang mungkin dicapainya.
- b) Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang. Pengangguran diakibatkan oleh tingkat kegiatan ekonomi yang rendah, dan dalam kegiatan ekonomi yang rendah pendapat pajak pemerintah semakin sedikit.
- c) Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran menimbulkan dua akibat buruk kepada kegiatan sektor swasta. Yang *pertama*, pengangguran tenaga buruh diikuti pula oleh kelebihan kapasitas mesin-mesin perusahaan. *Kedua*, pengangguran yang diakibatkan kelesuan kegiatan perusahaan menyebabkan keuntungan berkurang. Keuntungan yang rendah mengurangi keinginan untuk melakukan investasi.

⁷*Ibid.*, hlm. 260.

⁸Muhdar HM, “*Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia*” dalam jurnal *Al-Buhuts* Volume 11 Nomor 1 juni 2015, hlm. 47.

2) Dampak pengangguran terhadap individu dan masyarakat

Pengangguran akan mempengaruhi kehidupan individu dan kestabilan sosial dalam masyarakat. Beberapa keburukan sosial yang diakibatkan oleh pengangguran adalah:

- a) Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan.
- b) Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan keterampilan.
- c) Pengangguran dapat juga menyebabkan ketidakstabilan politik.
- d) Pengangguran dapat menyebabkan timbulnya penyakit sosial di masyarakat.

d. Pengangguran Menurut Pandangan Islam

Islam telah memperingati agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur dan jurang kemiskinan, karena ditentukan pengangguran tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadi, oleh karena itu potensi yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia untuk bekerja dan memproduksi.

Bermalas-malasan atau menganggur akan memberikan dampak negatif langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dimana orang yang menganggur akan menggantungkan kehidupannya pada

orang lain yang bekerja sehingga tingkat ketergantungan akan menjadi tinggi sedangkan tingkat pendapatan perkapita merosot.

Konsep pengangguran telah digambarkan dalam Al-Qur'an surat *Huud* ayat 6 sebagai berikut ;

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ
مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

Artinya: Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).
(*Q.S. huud : 6*)⁹

Ayat ini menjelaskan bahwa *dan* bukan hanya mereka yang kafir dan munafik yang diketahui keadaannya dan dianugerahi rezekinya itu, tetapi semua makhluk. Karna tidak ada suatu binatang melata pun dia permukaan dan di dalam perut bumi melainkan atas Allah lah melalui karunianya menjamin rezekinya yang layak dan sesuai dengan habitat dan lingkungannya dengan menghamburkan rezeki itu. Mereka hanya di tuntut bergerak mencarinya, dan dia mengetahui tempat berdiamnya bintang itu dan tempat penyimpanannya, semua tertulis dalam kitab yang nyata yakni

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang PT.Karya Toha Putra 1995), hlm. 327.

tertampung dalam pengetahuan *allahazza wa jalla* yang meliputi segala sesuatu atau termaktub dalam lauh al mahfudz.

Kata (دببة) *dabb* terambil dari kata (دب يدب) *dabba-yadubb* yang berarti bergerak dan merangkak. Ia bisa digunakan untuk binatang selain manusia, tetapi maka dasarnya dapat juga mencakup manusia. Memahami untuk ayat ini dalam arti umum lebih tetap. Pemilihan kata ini mengesahkan bahwa rezeki yang dijamin Allah swt. Itu menuntut setiap *dabbah* untuk memfungsikan dirinya sebagai mana namanya. Yakni bergerak dan menggerakkan, yakni tidak tinggal diam menanti rezeki tetapi agar mereka harus bergerak guna memperoleh rezeki yang disediakan Allah swt.

Kata (رزق) *rizq* pada mulanya, sebagaimana ditulis oleh pakar bahasa arab Ibnu Faris, berarti, berarti pemberian untuk waktu tertentu. Namun demikian, arti asai ini berkembang sehingga rezeki antara lain diartikan sebagai pangan, pemenuhan kebutuhan, gaji hujan dan lain-lain, bahkan sedemikian luas dan dan berkembang.¹⁰

2. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Dalam pandangan ekonomi Islam ada beberapa ahli mendefinisikan *pertama*, Taqiyuddin Ahmad Ibn al-Maqrizi menyatakan bahwa inflasi terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan yang berlangsung secara terus menerus.

¹⁰M. Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbahn Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Huda, 2002), hlm 188.

Persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan, sementara konsumen harus mengalami mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama, *kedua* Al-Ghazali menyatakan mengenai inflasi terjadi karena adanya distorsi pasar, misalnya praktik monopoli dan menimbun pasar, maka solusi yang diterapkan bukan dengan menggunakan mekanisme pasar, tetapi melalui investasi pemerintah. Bahwa pemerintah mempunyai kewajiban menciptakan stabilitas nilai uang tersebut sebagai alat pembayaran yang sah.¹¹ *Tiga* Ibn Taimiyyah menyatakan bahwa uang yang berkualitas buruk akan menyingkirkan mata uang yang berkualitas baik dari peredaran. Apabila fulus diberikan beredar sebagai alat tukar, niscaya dinar dan dirham akan menghilang dari peredaran.

Inflasi dianggap sebagai fenomena moneter, karena terjadi penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komunitas. Inflasi adalah gejala yang menunjukkan kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung terus-menerus atau suatu keadaan yang ditimbulkan oleh tidak adanya keseimbangan antara permintaan akan barang-barang dan persediaannya, yaitu permintaan melebihi persediaan dan semakin besar perbedaan itu semakin bahaya yang timbul di kesehatan ekonomi. Kenaikan harga tersebut dimaksudkan bukan terjadi sesaat.

¹¹Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan OPSI tapi SOLUSI*, Edisi satu, (Jakarta,: Bumi Aksara, 2009). hlm, 378.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka apabila terjadi kenaikan harga yang bersifat sementara, tidak dapat dikatakan inflasi. Misalnya, harga barang-barang naik menjelang lebaran atau hari libur lainnya. Karena ketika lebaran usai harga barang kembali ke kondisi semula, maka harga seperti itu tidak dianggap sebagai inflasi. Inflasi juga berkaitan dengan kenaikan harga secara umum, artinya kenaikan harga satu jenis barang maupun jasa juga tidak termasuk inflasi.¹²

Dari definisi tersebut, ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi yaitu:¹³

- 1) Kenaikan harga, Yaitu harga suatu komunitas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi dari pada harga periode sebelumnya.
- 2) Bersifat umum, Yaitu kenaikan harga suatu komunitas belum dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik.
- 3) Berlangsung terus-menerus, Yaitu kenaikan harga yang bersifat umum juga belum akan memunculkan inflasi, jika terjadinya hanya sesaat. Karena itu perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu minimal bulanan.

b. Inflasi Menurut Pandangan Islam

Ekonomi Islam merupakan ikhtiar pencaharian sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Bisa

¹²Rozalinda, *Op. Cit.*, hlm. 298.

¹³Pratama Raharja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*, Edisi tiga, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 359-361.

dibayangkan betapa tidak adilnya, yang kaya semakin kaya yang miskin semakin miskin. Ekonomi kapitalis menimbulkan permasalahan yaitu ketidak merataan pembagian masyarakat dan ketidakadilan dari sistem ekonomi yang ada saat ini menimbulkan berbagai gejolak dalam kegiatannya.¹⁴

Dalam ekonomi Islam tidak dikenal dengan namanya inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam. Namun dinar dan dirham disini dalam artian yang sebenarnya yaitu dalam bentuk emas maupun perak bukan dinar dan dirham yang sekedar nama.

Taqiyuddin Ahmad ibn al-Maqrizi (1363-1441) menyatakan, seperti yang dikutip Euis Amalia dalam bukunya sejarah pemikiran ekonomi Islam dari masa klasik hingga kontemporer, bahwa inflasi terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan yang berlangsung secara terus menerus. Pada saat itu, persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan, sementara konsumen harus mengalami mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama. Dalam hal ini, Al-Ghazali (1058-1111) menyatakan mengenai inflasi bahwa pemerintah mempunyai kewajiban menciptakan stabilitas nilai uang. Dalam hal ini, Al-Ghazali memperbolehkan penggunaan yang bukan berasal dari logam mulia, seperti dinar dan dirham dengan mencetak fulus, tetapi dengan syarat pemerintah wajib

¹⁴*Ibid.* hlm.189.

menjaga stabilitas nilai tukarnya dan pemerintah memastikan tidak ada spekulasi dalam bentuk perdagangan uang.

Ibn Taimiyyah (1263-1328) pada masa Daulah Bani Mamluk juga telah memperingati keadaan ini, ia menyatakan bahwa uang yang berkualitas buruk akan menyingkirkan mata uang yang berkualitas baik dari peredaran. Apabila fulus diberikan beredar sebagai alat tukar, niscaya dinar dan dirham akan menghilang dari peredaran. Menurut para ekonomi Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena :¹⁵

- 1) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan.
- 2) Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat.
- 3) Meningkatkan kecendrungan untuk belanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah.
- 4) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang nonproduktif, yaitu penumpukan kekayaan seperti : tanah, bangunan, logam mulia.

Secara umum penyebab terjadi inflasi menurut Ekonomi Islam seperti yang kemukakan Al-Maqrizi yang merupakan salah satu murid Ibn Khaldun adalah:¹⁶

¹⁵Rozalinda, *Op. Cit.*, hlm. 299.

¹⁶Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta : Rajawali Pres 2012). hlm 140.

- 1) Natural *inflation*, yaitu inflasi yang terjadi karena sebab-sebab alamiah, manusia tidak mempunyai kuasa untuk mencegah. Adapun dalil dari sabda Rasulullah SAW yang menyatakan harga tidak dapat ditetapkan apabila terjadi bencana yang tidak dapat dihindarkan.
- 2) *Humaneror inflation*, dapat dibedakan berdasarkan penyebabnya menjadi dua yaitu: uang yang masuk dari negeri telalu banyak karena ekspor meningkat, sedangkan impor menurun. Hal ini juga terjadi pada masa Umar ibn khatab dan turunnya tingkat produksi karena terjadinya paceklik. Masapaceklik ini pernah terjadi pada masa Umar ibn khatab yang mengakibatkan kelangkaangandum yang berdampak pada naiknya tingkat harga-harga.

Human eror inflation yaitu inflasi yang terjadi akibat kesalahan manusia. (QS Ar-Rum 41)

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka,

agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (*Q.S. Ar-Rum: 41*)¹⁷

Menurut Mujahid, ayat ini menyatakan jika orang berkuasa, maka dia akan berbuat jahat dengan kezhaliaman dan menciptakan kerusakan. Akibatnya, hujan tidak turun, tanaman dan rusak, dan Allah tidak menyukai kerusakan. Kemudian dia membaca ayat ini. Setelah itu dia berkata “ demi Allah, itu bukan laut kalian ini, tetapi setiap kampung yang ada airnya yang mengalir, maka ia sudah bisa disebut laut. Menurut Ikrimah, kerusakan tampak di laut dan di darat. Aku tidak mengatakan kepada kalian, “laut kalian ini, tetapi setiap kampung yang ada airnya. Menurut Qatadah, yang dimaksudkan darat ialah para penduduk kota, sedangkan laut ialah penduduk perdesaan dan pedalaman.”¹⁸

c. Teori Inflasi

Secara garis besar ada tiga kelompok teori mengenai inflasi, masing-masing teori ini menyatakan aspek-aspek tertentu dari proses inflasi dan masing-masing bukan teori lengkap mencakup semua aspek pentingnya dari proses kenaikan harga, teori tersebut diantaranya yaitu:¹⁹

¹⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm.647.

¹⁸Syekh Muhammad Uwais An-Nadmy, *Tafsir Ibnu Qayyim Tafsir Ayat-ayat Pilihan* (Jakarta Timur: Darul Falah, 2000), 480.

¹⁹ Boediono, *Op.Cit.*, hlm. 160 -170.

1) Teori kuantitas

Menurut teori ini inflasi terjadi karena adanya pembahasan volume uang yang beredar, dimana tanpa diimbangi oleh pembahasan arus barang dan jasa serta harapan masyarakat mengenai kenaikan harga akan datang.

2) Teori Keynes

Menurut teori ini adalah inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia.

3) Teori Stukturalisasi

Teori inflasi jangka panjang karena mayoritas sebab-sebab inflasi yang berasal dari kekuatan struktur ekonomi. Sarana struktur penambahan produksi barang-barang ini terlalu lambat dibandingkan dengan pertumbuhan kebutuhannya, sehingga menaikkan harga bahan makanan dan devisa. Akibat selanjutnya, adalah kenaikan harga-harga lain sehingga terjadi inflasi.

d. Indikator Inflasi

Ada beberapa indikator ekonomi makro yang digunakan untuk mengetahui laju inflasi selama satu periode tertentu yaitu:

1) Indeks harga konsumen

Indeks harga konsumen atau disingkat IHK adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang

harus dibeli konsumen dalam suatu periode tertentu. Dalam indeks harga konsumen, setiap jenis barang ditentukan suatu timbangan atau bobot tetap yang profesional terhadap kepentingan relatif dalam anggaran pengeluaran konsumen.

2) Indeks harga perdagangan besar

Jika IHK melihat inflasi dari sisi konsumen, maka indeks harga perdagangan besar (IHPB) melihat inflasi dari sisi produsen oleh karena itu IHPB sering juga disebut sebagai indeks harga produsen. IHPB menunjukkan tingkat harga yang diterima produsen pada berbagai tingkat produksi.

3) Indeks harga implisit

Indeks harga implisit adalah suatu indeks yang merupakan perbandingan atau rasio antara GNP nominal dan GNP riil dikalikan dengan 100. GNP riil adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan di dalam perekonomian, yang diperoleh ketika output dinilai dengan menggunakan harga tahun dasar.

4) Alternatif dari indeks harga implisit

Mungkin saja terjadi, pada saat ingin menghitung inflasi dengan menggunakan IHI tidak dapat dilakukan karena tidak memiliki data IHI, hal ini bisa diatasi. Sebab prinsip dasar perhitungan inflasi berdasarkan PDB adalah membandingkan

tingkat pertumbuhan ekonomi nasional dengan pertumbuhan riil selisih keduanya merupakan tingkat inflasi.²⁰

e. Dampak Inflasi

Inflasi atau kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus-menerus telah menimbulkan beberapadampak buruk kepada individu dan masyarakat, atau pun pada kegiatan perekonomian secara keseluruhan yaitu:

1) Menurut tingkat kesejahteraan masyarakat

Inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menjadi berkurang atau malah semakin rendah, apalagi bagi orang-orang yang berpendapatan tetap, kenaikan upah tidak secepat kenaikan harga-harga, maka inflasi ini akan menurunkan upah riil setiap individu yang berpendapatan tetap.

2) Memperburuk distribusi pendapatan

Bagi masyarakat berpendapatan tetap akan menghadapi kemerosoton nilai riil dari pendapatannya dan pemilik kekayaan dalam bentuk uang akan mengalami penurunan juga. Akan tetapi, bagi pemilik kekayaan tetap seperti tanah atau bangunan dapat mempertahankan atau justru menambah nilai riil kekayaannya. Dengan demikian inflasi akan menyebabkan pembagian pendapatandiantara golongan yang berpendapatan tetap dengan para pemilik kekayaan tetap akan menjadi semakin tidak merata.

²⁰ Pratama riharja, *Op, Cit.* hlm. 359.

Dampak inflasi bagi perekonomian nasional diantaranya yaitu:

- 1) Investasi berkurang
- 2) Mendorong tingkat bunga
- 3) Mendorong peranan modal yang bersifat spekulatif
- 4) Menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan
- 5) Menimbulkan ketidak pastian keadaan ekonmi dimasa yang akan datang
- 6) Menyebabkan daya saing produk nasional berkurang
- 7) Menimbulkan defisit neraca pembayaran
- 8) Merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat
- 9) Meningkatkan jumlah pengangguran²¹

f. Hubungan Inflasi dan Pengangguran

Pada saat terjadi depresi ekonomi Amerika Serikat tahun 1992, terjadi inflasi yang tinggi dan diikuti dengan pengangguran yang tinggi pula. Didasarkan pada fakta itulah A.W. Phillips mengamati hubungan antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran. Dari hasil pengamatan, ternyata ada hubungan yang erat antara inflasi dengan tingkat pengangguran, dalam arti jika inflasi tinggi, maka pengangguran akan rendah.

Kurva Phillips adalah kurva yang menggambarkan hubungan antara negatif dan antara inflasi dan pengangguran. Semakin tinggi tingkat inflasi, maka tingkat pengangguran semakin tinggi. A.W

²¹Nurul Huda dan dkk, *Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis*, Edisi Pertama (Jakarta : Kencana, 2009).hlm, 177-181.

Phillips menggambarkan bagaimana sebaran hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran didasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan dari adanya kenaikan permintaan agregat. Dengan naiknya permintaan agregat, maka harga-harga akan naik. Sesuai dengan teori permintaan. Jika permintaan naik, maka harga akan naik. Dengan tingginya harga, maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja dengan asumsi, tenaga kerja merupakan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan produksi. Akibat dari peningkatan permintaan tenaga kerja maka pengangguran berkurang.

3. **Pertumbuhan Ekonomi**

a. **Pengertian pertumbuhan ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktifitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu.

Ekonomi klasik berpendapat mengenai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi memiliki tiga komponen *pertama*, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari

meningkatnya secara terus menerus persediaan barang^{kedua}, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk^{ketiga}, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan dengan tepat.²² Sedangkan menurut Schumpeter pertumbuhan ekonomi adalah penambahan output (Pendapatan Nasional) yang disebabkan oleh pertumbuhan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan.²³

Pendapat Smith pertumbuhan ekonomi mengatakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif. Kenaikan pendapatan nasional yang disebabkan oleh perkembangan tersebut dan perkembangan penduduk, akan memperluas pasar dan menciptakan tabungan yang lebih besar.

Ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara. Ketiga faktor tersebut adalah:²⁴

²² N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi*. Terjemahan Imam Nurmawan. Edisi keenam, (Jakarta : Erlangga, 2006). hlm., 212.

²³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Tiga, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010). hlm, 432.

²⁴ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 92.

1) Akumulasi Modal

Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabungkan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Investasi produktif yang bersifat langsung tersebut harus dilengkapi dengan berbagai investasi penunjang yang disebut investasi infrastruktur ekonomi dan sosial.

Disamping investasi yang bersifat langsung, banyak cara yang bersifat tidak langsung untuk menginvestasikan dana dalam berbagai jenis sumber daya. Pembangunan irigasi akan dapat memperbaiki kualitas tanah pertanian serta meningkatkan produktivitas lahan pertanian.

Investasi dalam pembinaan sumber daya, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama terhadap angka produksi, bahkan akan lebih besar lagi mengingat terus bertambahnya jumlah manusia. Logika konsep investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dan penciptaan modal manusia ini jelas dapat dilogikan dengan peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya tanah melalui investasi strategis.

2) Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang menagacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja

produktifitas, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya

Positif atau negatifnya laju pertumbuhan penduduk terhadap perekonomian sepenuhnya tergantung pada kemampuan perekonomian sepenuhnya tergantung pada kemampuan sistem perekonomian yang bersangkutan untuk menyerap dan secara produktif memanfaatkan tenaga kerja tersebut. Kemampuan ini lebih lanjut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input atau faktor-faktor penunjang, seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

3) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi bagi kebanyakan ekonomi merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Pengertian sederhananya, kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional. Kemajuan teknologi yang netral terjadi apabila teknologi tersebut memungkinkan kita mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi dengan menggunakan jumlah dan kombinasi faktor input yang sama.

b. Teori pertumbuhan ekonomi

1) Teori-teori pertumbuhan ekonomi ahli ekonomi klasik²⁵

a) Pandangan Adam Smith

Smith mengemukakan beberapa pandangan mengenai beberapa faktor yang penting peranannya dalam pertumbuhan ekonomi yaitu :

- (a) Peranan sistem pasar bebas, Smith berpendapat bahwa sistem mekanisme pasar akan mewujudkan kegiatan ekonomi yang efisien dan pertumbuhan ekonomi yang tangguh.
- (b) Perluasan pasar, perusahaan-perusahaan melakukan kegiatan memproduksi dengan tujuan untuk menjualnya kepada masyarakat dan mencari untung.
- (c) Spesialisasi dan kemajuan teknologi, spesialisasi dan perluasan kegiatan ekonomi akan menggalakkan perkembangan teknologi dan produktivitas meningkat. Kenaikan produktivitas akan menaikkan pendapatan kerja dan kenaikan ini akan memperluas pasaran.

b) Pandangan teori Schumpeter

Pada permulaan abad ini berkembang suatu pemikiran baru mengenai sumber dari pertumbuhan ekonomi dan sebabnya konjungtur berlaku. Schumpeter menyatakan bahwa

²⁵ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan, Proses, masalah, dan Dasar Kebijakan*, Edisi Kedua (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 244.

pertumbuhan ekonomi tidak secara terus menerus tetapi mengalami keadaan dimana adakalanya berkembang dan pada lain mengalami kemunduran. Konjungtur tersebut disebabkan oleh kegiatan para pengusaha melakukan inovasi atau pembaruan dalam kegiatan mereka menghasilkan barang dan jasa. Untuk mewujudkan inovasi yang seperti ini investasi akan melakukan, dan penambahan investasi ini akan meningkatkan kegiatan ekonomi.

c) Teori Harrod-Domar

Teori ini pada dasarnya melengkapi analisis Keynes mengenai penentuan tingkat kegiatan ekonomi. Untuk menunjukkan hubungan diantara analisis Keynes dengan teori harrod-domar. Teori Keynes pada hakikatnya menerangkan bahwa pembelajaran agregat akan menentukan tingkat kegiatan perekonomian. Analisis yang dikembangkan oleh Keynes menunjukkan bagaimana konsumsi rumah tangga dan investasi perusahaan akan melakukan tingkat pendapatan nasional.

2) Teori-teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik

Dalam analisis Neo-klasik, sejak pertengahan tahun 1950-an berkembang serangkaian analisis mengenai pertumbuhan ekonomi yang didasarkan pada pandangan ahli-ahli ekonomi klasik. Dan semakin berkembangnya teori tersebut dikenal sebagai teori

pertumbuhan Neo-Klasik. Ahli ekonomi yang menjadi printis mengembang teori tersebut diantaranya teori Solow, dimana timbul dari asumsi pokok mengenai proporsi produksi yang dianggap tetap, suatu keadaan yang memungkinkan untuk mengganti buruh dengan modal. Solow membangun modal pertumbuhan jangka panjang tanpa asumsi proporsi produksi yang tetap. Dan teori J.E Meade membangun suatu model pertumbuhan ekonomi neo-klasik yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana bentuk paling sederhana dari sistem ekonomi klasik akan berperilaku selama proses pertumbuhan ekonomi.

Untuk mengetahui maju atau tidaknya suatu perekonomian dilakukan adanya suatu alat pengukuran yang tepat. Alat pengukur pertumbuhan perekonomian ada beberapa macam diantaranya:

a) Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto merupakan jumlah barang dan jasa akhirnya yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam suatu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar.

b) Produk Domestik Bruto Per Kapita (Pendapatan per Kapita)

Produk Domestik Bruto per Kapita merupakan jumlah PDB nasional dibagi dengan jumlah penduduk atau disebut sebagai PDB rata-rata atau PDB per kapita.

c) Pendapatan per jam kerja

Pendapatan per jam kerja merupakan upah atau pendapatan yang dihasilkan perjamkerja. Biasanya suatu negara yang mempunyai tingkat pendapatan atau upah per jam kerja lebih tinggi dari pada di negara lain, boleh dikatakan negara yang bersangkutan lebih maju dari pada negara yang satunya.²⁶

c. Hubungan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran adalah masalah utama dan mendasar dalam ketenagakerjaan di Indonesia adalah masalah upah yang rendah dan tingkat pengangguran yang tinggi. Hal tersebut disebabkan karena, penambahan tenaga kerja baru jauh lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja yang dapat sediakan setiap tahunnya. Pertumbuhan tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan persediaan lapangan kerja menimbulkan pengangguran yang tinggi. Pengangguran merupakan salah satu masalah utama dalam jangka pendek yang selalu dihadapi setiap negara. Karena itu, setiap perekonomian dan negara pasti menghadapi masalah pengangguran.²⁷

d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Pandangan Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam Islam diindikasikan dengan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan individu dalam jangka panjang, untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi

²⁶ Sodono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm.34.

²⁷ Rozalinda, *Op. Cit.*, hlm. 310.

masyarakat, tujuan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah. Konsep pertumbuhan ekonomi konvensional tidak dinafikasikan selama tidak bertentangan prinsip syariah. Konsep pertumbuhan ekonomi telah digunakan dalam Al-Quran dan surat *Al-A'raaf* ayat 96 sebagai berikut :

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. (*Q.S. Al-A'raaf*: 96).²⁸

Ayat diatas menyatakan Demikianlah siksa yang menyatakan Allah atas mereka yang durhaka, padahal jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri yang kami kisahkan keadaan mereka atau selain mereka beriman kepada rasul-rasul mereka ketika para rasul itu atau ajarannya datang kepada mereka dan bertaqwa. Yakni melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya, pastilah kami yakni Allah melalui makhluknya melimpahkan kepada mereka berkah- berkah yakni aneka kebajikan

²⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm.237.

yang sangat banyak dari langit dan bumi yang menghasilkan kesejahteraan lahir dan batin, tetapi mereka mendustakan para rasul dan ayat-ayat kami maka kami siksa mereka disebabkan apa yakni disebabkan kedurhakaan yang mereka terus menerus lakukan sejalan dengan kejahatan jiwa mereka.

Kata (لو) *law/jikalaw* digunakan dalam arti perandaian terhadap sesuatu yang mustahil/tidak mungkin lagi akan terjadi. Ini berbeda dengan kata (إذا) *idza/apabila* yang digunakan untuk menggambarkan perandaian bagi sesuatu yang diduga keres akan terjadi. Penggunaan kata *law* disini menunjukkan bahwa melimpahnya keberkatan untuk penduduk negeri-negeri yang durhaka itu adalah sesuatu yang mustahil. Kendati demikian, ayat ini dapat juga dipahami sebagai mengisyaratkan salah satu sunnah Allah yang lain yaitu bahwa Allah akan melimpahkan aneka anugrah dan keberkatan kepada penduduk negeri yang beriman dan bertaqwa. Sejarah islam menunjukkan bahwa penduduk mekah yang durhaka kepada Allah swt, mengalami masa-masa sulit bahkan peneklik selama tujuh tahun, sedang penduduk madinah hidup aman dan sejahtera di bawah bimbingan rasul saw.²⁹

B. Penelitian Terdahulu

Untuk melengkapi penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu dapat dijelaskan pada tabel 2 dibawah :

²⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 178.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Penelitian	Judul/Tahun/Sumber	Variabel	Hasil
1	Fatmi Ratna Nigsih (skripsi di Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta 2010)	Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia periode tahun 1988 sampai 2008	Independen : (inflasi dan pertumbuhan ekonomi) , Dependen:(pengangguran)	Tidak terdapat pengaruh antara inflasi dengan tingkat pengangguran di Indonesia periode 1988 – 2008. Dari data yang diperoleh dari badan Pusat statistic (BPS) terlihat bahwa Indonesia inflasi pengangguran. Artinya, hubungan yang digambarkan oleh kurva phillps tidak selalu berlaku bagi Indonesia. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia periode tahun 1988-2008. Hal ini disebabkan karena walaupun pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan akan tetapi tingkat pengangguran tidak mengalami penurunan yang berarti.
2	Farid Alghofari (Skripsi di Universitas Diponegoro Semarang 2010)	Analisis tingkat pengangguran di Indonesia tahun 1980 – 2007 (jurnal)	Independen : (jumlah penduduk, inflasi, upah) Dependen: (pengangguran)	Berdasarkan hasil koefisien kolerasi bahwa jumlah penduduk memiliki keterkaitan yang kuat dengan jumlah penduduk yang semakin banyak di Indonesia harus dapat

				<p>ditekankan, sehingga jumlah jumlah pengangguran pun tidak semakin bertambah, Tingkat upah memiliki keterkaitan yang kuat dengan produktifitas pun akan meningkat, hal ini dapat meningkatkan produksi dan menguntungkan perusahaan , Pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan yang cukup kuat dengan jumlah pengangguran, maka untuk menekankan angka pengangguran, pertumbuhan ekonomi di Indonesia seharusnya berorientasi pada padat karya, agar tenaga kerja dapat terserap banyak sehingga angka pengangguran pun dapat berkurang.</p>
3	Rovia Nugrahani Pramesthi (Jurnal Fakultas unesa kampus Kalintang Surabaya 2011)	Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten tranggelek	Independen :(pengangguran, inflasi) Dependen : (pertumbuhan ekonomi)	Tingkat pengangguran dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tranggelek dimana, data empiris menunjukkan hubungan yang tidak selalu searah antara tingkat pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Persamaan dan perbedaannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fatmi Ratna Ningsih	a. Pengguna data panel b. Pengguna variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran	Penelitian dilakukan di Indonesia pada tahun 2006.
2	Farid Alghofari	Variabel Dependen sama-sama pengangguran	Penelitian dilakukan di Semarang pada tahun 2010 dengan judul Analisis tingkat pengangguran di Indonesia tahun 1980-2007
3	Rovia Nugrahani Pramesti	a. Sama-sama menggunakan data panel b. sama-sama menggunakan tiga variabel.	Variabel independen dan dependen, dan judul penelitian nya pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten tranggelek

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam kerangka pikir, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkain masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran merupakan dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskriptif, dan atau gabungan keduanya.

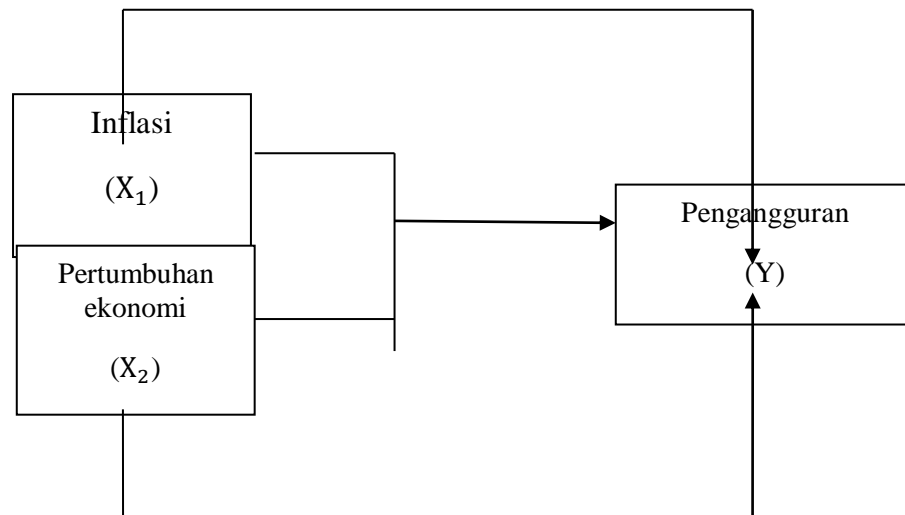
Inflasi adalah gejala yang menunjukkan kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung terus-menerus atau suatu keadaan yang ditimbulkan oleh tidak adanya keseimbangan antara permintaan akan barang-barang dan persediaannya, yaitu permintaan melebihi persediaan dan semakin besar perbedaan itu semakin bahaya yang timbul di kesehatan

ekonomi. Kenaikan harga tersebut dimaksudkan bukan terjadi sesaat. Dari pengertian tersebut, maka apabila terjadi kenaikan harga yang bersifat sementara, tidak dapat dikatakan inflasi. Misalnya, harga barang-barang naik menjelang lebaran atau hari libur lainnya. Karena ketika lebaran usai harga barang kembali ke kondisi semula, maka harga seperti itu tidak dianggap sebagai inflasi.

Pertumbuhan ekonomi yang pesat merupakan fenomena penting yang dialami dunia. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu Negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang produksi, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal.

Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 2.1 Model Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berpikir deduktif (logika deduktif). Logika deduktif adalah menganut koherensi, mengingat premis merupakan informasi yang bersumber dari pernyataan yang telah teruji kebenarannya, maka hipotesis yang akan dirumuskan akan mempunyai derajat kebenaran yang tidak jauh berbeda dari premis.³⁰

H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh secara parsial antar inflasi terhadap pengangguran di Kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan, dan Sibolga tahun 2004 sampai 2015.

³⁰Agus Irianto, *Statistik (Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangan)*, Edisi Pertama, (Jakarta : Kencana Prenada, Media Grup, 2004). Hlm, 97.

- H_{a1} : Terdapat pengaruh secara parsial antara pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan, dan Sibolga tahun 2004 sampai 2015.
- H_{o2} : Tidak terdapat pengaruh secara parsial antar pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan, dan Sibolga tahun 2004 sampai 2015.
- H_{a2} : Terdapat pengaruh secara parsial antara Pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan, dan Sibolga tahun 2004 sampai 2015.
- H_{o3} : Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan, dan Sibolga tahun 2004 sampai 2015.
- H_{a3} : Terdapat pengaruh secara simultan dan parsial antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi pengangguran di Kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan, dan Sibolga tahun 2004 sampai 2015.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu di Kota Medan, Pematangsiantar, Sibolga, dan Padangsidimpuan yang berada di wilayah Sumatera Utara. Pemilihan keempat kota ini berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang Kota yang dijadikan basis pengukuran inflasi di Provinsi Sumatera Utara yang dipublikasikan oleh badan pusat statistik kota Sumatera Utara, dengan situs www.bps.go.id. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Mei tahun 2017.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan adalah data panel. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data panel yaitu gabungan data *time series* dan data *cross sectional*. Data *time series* adalah data yang datanya menggambarkan suatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis¹. Data *cross sectional* adalah data dari hasil pengamatan terhadap banyak objek pada suatu periode waktu. Maka data panel dapat diartikan dimana hasil observasi terhadap sekumpulan objek pada sepanjang kurun waktu tertentu. Penelitian ini terdiri dari data inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran yang terdiri dari empat kota yaitu Kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidimpuan dan Sibolga. Data yang digunakan dalam penelitian adalah

¹Nachrowi Djalal nachrowi, *Ekonomi untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm.183.

data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara, yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik(BPS) di buat dari tahun 2000 sampai 2016 Sumatera Utara.

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive* sampling adalah teknik *sampling* dimana sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.² Adapun sampel dari penelitian ini adalah data inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran yang terdapat di empat Kota Sumatera Utara yaitu Kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan dan Sibolga pada Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara yang diperoleh dari tahun 2004 hingga 2015 setiap tahunnya, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 sampel.

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*(Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.128.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah sekunder, dimana data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain (sesudah tersedia) yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Jenis data yang digunakan adalah data panel (gabungan data *series* dan *cross sectional*) dari tahun 2004-2015. Data yang digunakan adalah data inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan dan Padangsidimpuan.

E. Teknik Analisis Data

a. Analisis deskriptif

Penelitian ini menganalisis inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu 2004 sampai dengan 2015. Alat pengolah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eviews 9.0.

b. Analisis Data Panel

Data panel merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Dengan mengkombinasikan informasi baik yang terkait dengan variabel-variabel *cross sectional* maupun *time series*, data panel secara substansial mampu menurunkan masalah *omitted* variabel model yang mengabaikan variabel yang relevan.

Metode yang digunakan untuk data panel adalah:³

1) Model *Pooled Least square (Common Effect)*

Model ini dikenal dengan estimasi *common effect* yaitu teknik regresi yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan cara hanya mengkombinasikan data time series dan cross section.

2) Model pendekatan efek tetap (*fixed effect*)

Pendekatan model ini menggunakan variabel boneka atau dummy yang dikenal dengan sebutan model efek tetap. Pada model *fixed effect* estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobotan. Tujuan pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antara unit *cross section*. Model ini tepat untuk memilih perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasi data.

3) Model pendekatan efek acak (*Random Effect*)

Model data panel ketiga yaitu model efek acak. Dalam model efek acak, parameter-parameter yang berbeda antara daerah maupun antara waktu dimasukkan ke dalam *error*. Karna hal inilah, model efek acak juga disebut model komponen *error*. Dengan digunakan model efek acak ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlah seperti yang dilakukan pada model efek tetap.⁴

³Nachrowi Djalal Nachrowi, *Op. Cit.*, hlm. 311.

⁴Moch Doddy Ariefianto, *Ekonomitrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*, (Jakarta : Erlangga, 2012). hlm. 150-151.

c. Memilih metode data panel

Dalam pengolahan data panel mekanisme uji menentukan metode pemilihan data panel yang tepat yaitu dengan cara membandingkan metode pelaksanaan (*Pooled Least Square*) PLS dengan metode pendekatan (*Fixed Effect Model*) FEM terlebih dahulu. Untuk melakukan model mana yang akan dipakai maka dilakukan pengujian diantaranya :

1) Uji *chow test*

Adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model yang akan dipilih untuk estimasi data. Uji ini dapat dilakukan dengan uji *restricted F-Test* atau Uji *Chow-Test*. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : Model PLS (*Restricted*)

H_a : Model *Fixed Effect (Unrestricted)*

Dasar penolakan terhadap hipotesa nol tersebut adalah dengan menggunakan *F statistic* seperti yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Chow} = \frac{(\text{RRSS} - \text{URSS}) / (N - 1)}{\text{URSS} / (\text{NT} - N - K)}$$

Dimana:

RRSS = *Restricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square/common intercept*)

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixxed effect*)

N = Jumlah data *cross section*

T = Jumlah data *time series*

K = Jumlah variabel penjelas

2) Uji *Hausman test*

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang akan dipilih. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti *Random Effect*

H_a : Model mengikuti *Fixed Effect*.

Dasar penolakan H_0 dengan menggunakan pertimbangan *statistic Chi-Square*. Jika *Chi-Square statistic* > *Chi-Square* tabel maka H_0 ditolak (model yang digunakan adalah *Fixed Effect*).

d. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data maka diuji sesuai asumsi klasik, jika terjadi penyimpangan akan asumsi klasik digunakan pengujian statistik non parametrik sebaliknya asumsi klasik terpenuhi apabila digunakan statistik parametrik untuk mendapatkan model regresi yang baik, model regresi tersebut harus terbebas multikolinearitas, serta data yang dihasilkan harus berdistribusi normal. Maka digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dengan asumsi ini penaksir akan memenuhi sifat-sifat statistik yang diinginkan seperti *unbiased* dan memiliki varian yang minimum. Uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30, untuk mengetahui apakah error term mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas. Sebab, distribusi *sampling error* term telah mendekati normal.⁵

Uji Normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera* (JB). Metode JB ini didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic*.⁶

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas atau independen.⁷ Multikolinearitas artinya terdapat kolerasi yang signifikan diantara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat koefisien kolerasi antara variabel.

⁵*Ibid.*, hlm. 42.

⁶ Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekonesia, 2005), hlm. 65.

⁷ Setiawan dan Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm.

Beberapa kaidah untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model empiris, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan dari hasil estimasi model empiris sangat tinggi, tetapi tingkat signifikansi variabel bebas berdasarkan t statistic sangat sedikit.
2. *Variance Inflation Factor*(VIF) mencoba melihat bagaimana varian dari satu penaksiran meningkat seandainya ada multikolinearitas dalam suatu model empiris. Misalkan R^2 dari hasil estimasi regresi secara parsial mendekati satu, maka nilai VIF akan mempunyai nilai tak hingga. Dengan demikian nilai kolinearitas, maka varian dari penaksiran akan meningkat dalam limit yang tak hingga.
- 3) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah variansi data yang digunakan data untuk membuat model menjadi konstan. Pengujian terhadap ada atau tidaknya masalah heterokedastisitas dalam suatu model empiris yang sedang diamati juga merupakan langkah penting sehingga dapat terhindar dari masalah heterokedastisitas. Metode untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya masalah heterokedastisitas dalam model empiris yang menggunakan uji *park*.

Untuk menguji heterokedastisitas, program olah data *eviews* menyediakan metode pengujian dengan menggunakan uji *park* *Heterikedasticity*. Dikatakan terdapat masalah heterokedastisitas dari

hasil estimasi apabila nilai probability lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.⁸ Jika nilai obs R-squared lebih kecil dari pada x tabel maka tidak ada heteroskedastisitas pada model.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara serangkaian data observasi yang diuraikan menurut data *time series* dan *cross setion*. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada *time series*. Cara mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi salah satunya adalah dengan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui adanya tidaknya autokorelasi. Hampir semua program statistic sudah menyediakan fasilitas untuk menghitung nilai d (yang menggambarkan koefisien DW) nilai d berada dikisaran 0 hingga 4. Apabila durbin ada di antara 1.54 dan 2.46 maka tidak ada autokorelasi, dan bila nilai Durbin ada diantara 0 hingga 1.10 dapat disimpulkan bahwa data mengandung autokorelasi.⁹ Keunggulan dari uji D-w dalam mendeteksi masalah autokorelasi adalah karena uji ini didasarkan pada residual yang ditaksirkan

⁸*Ibid.*, hlm. 54.

⁹Wing Wahyu Wiranto, *Analisis Ekonometrika Dan Statistik dengan Eviews*, (Yogyakarta: YKPN, 2007). hlm. 527.

e. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen.

$$PG = \beta_0 - \beta_1 INF_{1it} + \beta_2 PE_{2it} + \beta_3 Krisis_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

PG	= Pengangguran
B_0	= Konstan
INF	= Inflasi
PE	= Pertumbuhan Ekonomi
Krisis	= Krisis Ekonomi tahun 2008 di
$B_1 \beta_2$	= Koefisien Regresi
i	= Wilayah
t	= waktu
e	= standar eror

1) Uji Hipotesis

a) Uji koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 maka berarti bahwa variasi variabel independen dapat menjelaskan dengan baik variabel dependen.

b) Uji t-test

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas. Melihat pengaruh independent secara parsial terhadap variabel bebas dependen secara parsial. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya salah satu variabel bebas (*independen*) tidak

mempengaruhi variabel terikat (*dependen*) secara signifikan. Dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya salah satu variabel bebas (*independen*) mempengaruhi variabel terikat (*dependen*) secara signifikan.

c) Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Variabel

1. Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari kerja tetapi belum dapat memperolehnya. Terjadinya pengangguran disuatu negara dapat dikarenakan jumlah lapangan pekerjaan disuatu wilayah tertentu tidak dapat mencukupi jumlah angkatan kerja atau jumlah permintaan lapangan pekerjaan, penawaran lapangan kerja yang tidak seimbang. Lapangan pekerjaan merupakan indikator penting tingkat kesejahteraan masyarakat dan sekaligus menjadi indikator keberhasilan penyelenggaraan perekonomian dalam mengurangi angka pengangguran yang ada.

Permasalahan pengangguran termasuk di Indonesia terdapat 34 provinsi, di antara provinsi yang mengalami permasalahan pengangguran yaitu Sumatera Utara yang memiliki 25 Kabupaten dan 8 Kota di Provinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini difokuskan kepada empat kota yaitu Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan, dan Sibolga. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.1
Data Pengangguran kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan,
dan Sibolga di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2004-2015 (%)

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka di Sumatera Utara(%)			
	Medan	Pematang siantar	Padangsidempuan	Sibolga
2004	19,43	17,53	16,81	19,06
2005	12,46	15,12	16,97	20,96
2006	15,01	15,04	15,16	16,86
2007	14,49	12,53	12,61	14,80
2008	13,08	11,16	11,06	13,69
2009	14,27	12,30	10,52	17,14
2010	13,11	10,40	5,58	17,50
2011	9,97	9,50	5,81	9,82
2012	9,03	6,14	19,20	19,21
2013	10,01	6,61	6,80	10,07
2014	9,48	9,26	6,21	12,41
2015	11,00	9,47	6,96	10,25
Jumlah	151,34	135,06	133,69	181,77

Sumber: BPS Sumatera Utara, diolah

2. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga barang secara umum yang berlangsung secara terus menerus pada suatu periode tertentu dalam sebuah negara. Kenaikan yang berlangsung sekali atau dua kali saja, lalu reda kembali itu bukan merupakan inflasi. Jika kenaikan harga itu terjadi terus menerus maka itulah yang dikatakan inflasi. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah indeks harga konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

Inflasi di kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan dan Sibolga cenderung berfluktuasi. Perkembangan inflasi di empat kota tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Data Laju Inflasi Kota Medan , Pematangsiantar,
Padangsidempuan, dan Sibolga di Provinsi Sumatra Utara
Tahun 2004-2015 (%)

Tahun	Laju Inflasi per Kota(%)			
	Medan	Pematangsiantar	Padangsidempuan	Sibolga
2004	6.64	7.31	8.99	6.64
2005	22.91	19.67	18.47	22.39
2006	5.97	6.06	10.02	5.03
2007	6.42	8.37	5.87	7.13
2008	10.63	10.16	12.34	12.36
2009	2.69	2.72	1.87	1.59
2010	7.65	9.68	7.42	11.83
2011	3.54	4.25	4.66	3.71
2012	3.79	4.73	3.54	3.3
2013	10.09	12.02	7.82	10.08
2014	8,24	7.94	7.38	8.36
2015	3.32	3.36	1.66	3.34
Jumlah	83.65	96.27	90.04	95.76

Sumber: BPS Sumatera Utara, diolah

Berdasarkan data di atas, perubahan inflasi paling tinggi terjadi pada tahun 2005 di kota Medan sebesar 22,91 % dari sebelumnya pada tahun 2004 inflasi sebesar 6,64 % dan kemudian paling tinggi Pematangsiantar pada tahun 2005 sebesar 19,66 % dari sebelum di tahun 2004 sebesar 7,31 % dan kemudian Padangsidempuan pada tahun 2005 sebesar 18,47 % dari sebelumnya di tahun 2004 sebesar 8,99 %. Selanjutnya Sibolga pada tahun 2005 sebesar 22,39 % dan sebelumnya di tahun 2004 sebesar 6,64%.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan memiliki tiga komponen *pertama*, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang *kedua*, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk *ketiga*, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan dengan tepat.

Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara, digunakan data produk domestik bruto. Produk Domestik Bruto mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian. Pertumbuhan ekonomi di kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan dan Sibolga dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.3
Data Laju Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Berdasarkan Harga Konstan Pada Kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan, dan Sibolga di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2004-2015 (%)

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Harga Konstan (%)			
	Medan	Pematangsiantar	Padangsidempuan	Sibolga
2004	7.72	3.83	4.63	4.73
2005	6.98	5.67	4.71	4.01
2006	7.76	5.96	5.49	5.22
2007	6.78	5.12	6.18	5.53
2008	6.75	5.72	6.09	5.85
2009	6.55	5.36	5.83	5.7
2010	7.16	5.85	5.81	6.04
2011	7.69	6.02	5.99	5.06

2012	7.63	6.02	6.23	5.35
2013	4.3	5.71	6.2	5.81
2014	6.08	6.34	5.17	5.89
2015	5.74	5.24	5.04	5.65
Jumlah	81.48	63.01	67.37	65.08

Sumber : BPS Sumatera Utara, diolah

Berdasarkan data diatas, laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi terdapat di Kota Medan dengan persentase rata-rata laju pertumbuhan ekonomi sebesar 81.48 %, sedangkan Pematangsiantar rata rata laju pertumbuhan ekonomi sebesar 63.01 %, kemudian Padangsidimpuan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi 67.37 % dan Sibolga rata-rata laju pertumbuhan ekonomi sebesar 65.08 %..

B. Hasil Estimasi

1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam model regresi menggunakan data panel, langkah pertama yang dilakukan adalah memilih model estimasi yang tepat. Regresi data panel memiliki tiga model. *Pertama, Common Effect Model (Pooled Least Square)* dengan metode OLS (*Ordinar Lleast Square*). *Kedua, Fixed Effect Model* dengan menambah variabel *dummy* pada data panel. *Ketiga, Random Effect Model* dengan menghitung *error* dari data panel menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Ketiga model diatas selanjutnya diuji satu per satu.

Setelah melakukan uji estimasi, selanjutnya dipilih model estimasi yang tepat. Pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan

dengan menggunakan dua uji lain, yaitu *uji chow* (*Likelihood Ratio*), *Hausman Test*.

a. Uji Chow (*Likelihood Ratio*)

Chow uji ini dikakukan untuk membandingkan model *Common effect* dengan *fixed effect*. Hipotesis yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut.

$H_0 = \text{Common Effect Model}$ model yang paling sesuai

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$ yang paling sesuai

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai *chi-square* hitung dengan *chi-square* tabel. Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} . Perbandingan dipakai apabila hasil $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect*. Begitupun sebaliknya, jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka H_a diterima dan model yang digunakan adalah *Common Effect*. Berikut adalah hasil uji Chow yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.5
Uji Chow

Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	Df	Prob
Cross-section F	2.931230	(3,42)	0.0444
Cross-section Chi-square	9.124920	3	0.0277

Pada uji diatas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 9.124920 > *chi square* tabel 7.81473 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari uji

ini menyatakan bahwa model yang paling sesuai antara *Comman Effect* dan *Fixed Effect* adalah *Fixed Effect*

b. *Hausman Test*

Uji selanjutnya dalam menentukan model estimasi terbaik adalah *Hausman Test* dalam uji *Hausman*, model yang akan dibandingkan adalah *Rondom* dan *Fixed Effect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut.

$H_0 = \text{Random Effect}$ yang paling sesuai

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$ yang paling sesuai

Uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik χ^2 (*Chi-Square*) dengan *degree of freedom* (d.f.) sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya, maka H_0 ditolak dan model yang lebih tepat adalah model *Fixed Effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya, maka model yang lebih tepat adalah model *Random Effect*.

Hasil uji *Hausman* dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

Correlation Random Effects – Hausman Test			
Test Cross-section random Effects			
Test Summary	Chis-Sq statistic	Chi-Sq d f	Prob
Cross-section random	8.427709	2	0.0148

Nilai *Chi-Square*_{hitung} pada uji diatas adalah 8.427709 > *chi-square*_{tabel} 5.99146 dengan demikian, H_0 diterima dan model yang paling sesuai menurut uji ini adalah *Fixed Effect*.

Berdasarkan kedua uji diatas dapat disimpulkan bahwa model yang akan digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Uji *Lagrange Multiplier* dalam penelitian ini ditiadakan, karena dua uji sebelumnya menunjukkan hasil yang sama.

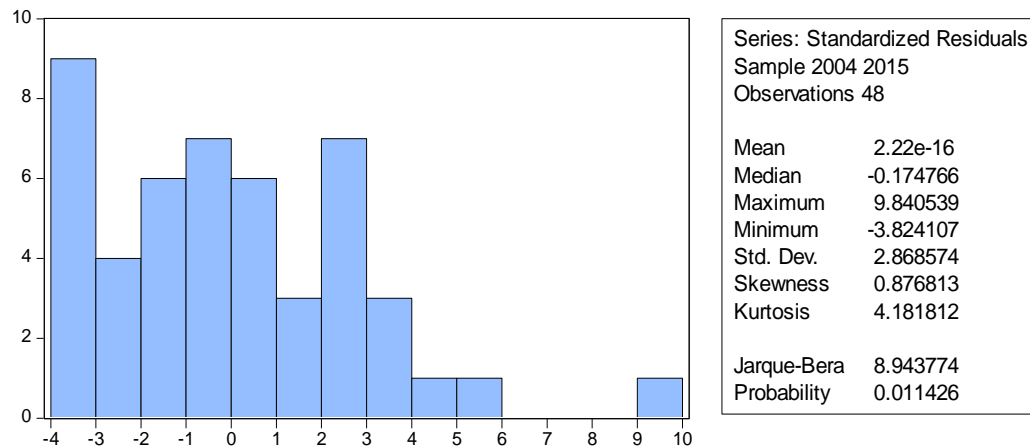
Fixed Effect Model adalah model estimasi yang memiliki intersep yang berada pada setiap *Cross sectionnya*. Selain itu, model ini juga menggunakan variabel *dummy* sebagai variabel bebas. Variabel *dummy* dalam penelitian ini adalah krisis ekonomi tahun 2008.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini hanya uji normalitas dan multikolinearitas. Hal ini disebabkan model estimasi yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Model *Fixed Effect* tidak membutuhkan asumsi terbatasnya dari serial korelasi.

a. Uji normalitas

Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)



Dalam metode ini akan menggunakan J-B Test, apabila $J-B_{hitung} < \text{nilai } X_2(\text{Chi-Square})_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi normal dan $J-B_{hitung} > \text{nilai } X_2(\text{Chi-Square})_{\text{tabel}}$ maka data tidak berdistribusi normal. Dari gambar grafik diatas diketahui nilai $J-B_{hitung}$ sebesar 8.943774 dan nilai *chi square* dengan derajat kebebasan 3 alpha 5% sebesar 7.82 sehingga dapat disimpulkan nilai $J-B_{hitung}$ berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat matrik korelasi antara variabel dependen. Jika inflasi, pertumbuhan ekonomi dan *dummy* terdapat kolerasi yang kuat di atas 0.8 maka dapat disimpulkan terdapat multikolinearitas.

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas

	INF	PE	DUMMY
INF	1	-0.1615026497504909	-0.3898842600679335
PE	-0.1615026497504909	1	0.1505707154257184
DUMMY	-0.3898842600679335	0.1505707154257184	1

Dari output diatas berdasarkan uji multikolinearitas nilai yang terdapat tidak ada yang diatas 0.8 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji Park dengan ketentuan apabila nilai probability variabel independen di atas nilai taraf signifikan maka data dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji Park yang dilakukan terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RES2				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/18/17 Time: 14:06				
Sample: 2004 2015				
Periods included: 12				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.053957	18.87889	-0.267704	0.7903
INF	-0.257045	0.461954	-0.556431	0.5809
PE	2.197290	3.062261	0.717538	0.4771
DUMMY	3.431425	4.846616	0.708004	0.4829
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.134682	Mean dependent var	8.057284	
Adjusted R-squared	0.008050	S.D. dependent var	14.52438	
S.E. of regression	14.46580	Akaike info criterion	8.315489	
Sum squared resid	8579.633	Schwarz criterion	8.588373	
Log likelihood	-192.5717	Hannan-Quinn criter.	8.418612	

F-statistic	1.063573	Durbin-Watson stat	2.226866
Prob(F-statistic)	0.399829		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probability untuk semua variabel independen berada di atas 0,05 dengan rincian probability inflasi sebesar 0,5809, probability pertumbuhan ekonomi sebesar 0,4771, probability *dummy* sebesar 0,4829. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

d. Autokorelasi

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

Dependent Variable: RES2				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/18/17 Time: 14:06				
Sample: 2004 2015				
Periods included: 12				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.053957	18.87889	-0.267704	0.7903
INF	-0.257045	0.461954	-0.556431	0.5809
PE	2.197290	3.062261	0.717538	0.4771
DUMMY	3.431425	4.846616	0.708004	0.4829
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.134682	Mean dependent var	8.057284	
Adjusted R-squared	0.008050	S.D. dependent var	14.52438	
S.E. of regression	14.46580	Akaike info criterion	8.315489	
Sum squared resid	8579.633	Schwarz criterion	8.588373	
Log likelihood	-192.5717	Hannan-Quinn criter.	8.418612	
F-statistic	1.063573	Durbin-Watson stat	2.226866	
Prob(F-statistic)	0.399829			

Berdasarkan nilai d yang dapat pada output diatas sebesar 2.22 dengan menggunakan uji DW maka tidak terdapat autokorelasi dikarenakan d berada diantara 1.54 hingga 2.46.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Nilai signifikan yang digunakan adalah 0.05. Derajat kebebasan dihitung menggunakan rumus $n-k$, dimana jumlah n adalah jumlah seluruh obserbasi dan k adalah jumlah seluruh observasi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 48 dan jumlah variabel 4, maka nilai drajat kebebasan yang digunakan adalah 44 nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah 2.01537 ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *FixedEffect*. Begitupun sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *Common Effect*. jadi hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model estimasi fixed effect. Hasil uji estimasinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10
Uji t

Variabel	t-statistik	Prob
C	4.350101	0000
INF	-0.147921	0.8831
PE	-0.369640	0.7136
DUMMY	-4.929610	0.0000

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1) Pengaruh variabel inflasi terhadap pengangguran

Berdasarkan uji t_{hitung} diatas, t_{hitung} yang diperoleh adalah -0.147921. Nilai ini lebih kecil dari dari t_{tabel} yang diperoleh 2.01537. Berdasarkan pengujian ini maka H_0 diterima dan H_a tolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

2) Pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran

Nilai t_{hitung} yang diperoleh dari hasil uji diatas adalah -0.369640. Nilai t_{hitung} yang diperoleh ini lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2.01537. berdasarkan pengujian ini maka H_0 diterima dan H_a tolak sehingga dapat disimpulkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran

3) Pengaruh variabel *dammy* terhadap pengangguran

Variabel *dammy* merupakan variabel boneka yang digunakan jika model estimasi terpilih adalah *fixed effect*. Variabel ini digunakan untuk melihat pengaruh krisis ekonomi pada tahun 2008 terhadap pengangguran.

Nilai t_{hitung} yang diperoleh dari uji diatas sebesar

-4.929610 nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} 2.01537. Berdasarkan pengujian ini maka variabel dammy berpengaruh terhadap pengangguran.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Signifikan yang digunakan adalah 0.05. Derajat kebebasan pembilang (dk_1) menggunakan rumus $k-1$ sedangkan untuk melihat drajat kebebasan penyebut menggunakan rumus $n-k$. K dalam penelitian ini adalah jumlah variabel sedangkan n adalah jumlah observasi. Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 4 dan jumlah obsevasi 48, maka dk_1 adalah 3 dan dk_2 adalah 44. Nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 2.82 ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} = H_a \text{ diterima}$$

Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Uji F

R-squared	0.509637	Mean dependent var	12.53875
Adjusted R-squared	0.437877	S.D. dependent var	4.096447
S.E. of regression	3.071306	Akaike info criterion	5.216120
Sum squared resid	386.7496	Schwarz criterion	5.489004
Log likelihood	-118.1869	Hannan-Quinn criter.	5.319243
F-statistic	7.101933	Durbin-Watson stat	2.229294
Prob(F-statistic)	0.000031		

Berdasarkan uji di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7.101933. Nilai ini lebih besar dari F_{tabel} 2.82 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap pengangguran.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, maka kemampuan variasi variabel bebas menjelaskan variabel terikat semakin baik. Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah R-squared.

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.509637	Mean dependent var	12.53875
Adjusted R-squared	0.437877	S.D. dependent var	4.096447
S.E. of regression	3.071306	Akaike info criterion	5.216120
Sum squared resid	386.7496	Schwarz criterion	5.489004
Log likelihood	-118.1869	Hannan-Quinn criter.	5.319243
F-statistic	7.101933	Durbin-Watson stat	2.229294
Prob(F-statistic)	0.000031		

Berdasarkan uji di atas, nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0.509637. Angka tersebut menjelaskan bahwa variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan variabel pengangguran

50,9persen.Sedangkan sisanya sebesar 49.1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4. Hasil Estimasi Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk memperdiksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen. Hasil estimasi yang diperoleh menggunakan model *Fixed Effect* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13 Hasil Estimasi

Dependent Variable: PG?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 04/18/17 Time: 14:00				
Sample: 2004 2015				
Included observations: 12				
Cross-sections included: 4				
Total pool (balanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.43638	4.008270	4.350101	0.0001
INF?	-0.014508	0.098080	-0.147921	0.8831
PE?	-0.240327	0.650164	-0.369640	0.7136
DUMMY?	-5.072613	1.029009	4.929610	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_MEDAN—C	0.293134			
_SIANTAR—C	-1.344626			
_SIDIMPUAN—C	-1.455711			
_SIBOLGA—C	2.507203			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.509637	Mean dependent var	12.53875	
Adjusted R-squared	0.437877	S.D. dependent var	4.096447	
S.E. of regression	3.071306	Akaike info criterion	5.216120	
Sum squared resid	386.7496	Schwarz criterion	5.489004	
Log likelihood	-118.1869	Hannan-Quinn criter.	5.319243	
F-statistic	7.101933	Durbin-Watson stat	2.229294	
Prob(F-statistic)	0.000031			

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

$$PG_{it} = \beta_0 + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 PE_{it} + \beta_3 DUMMY_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

PG	= pengangguran
β_0	= constan
$\beta_1 - \beta_3$	= slope
I	= kota
T	= tahun
INF	= inflasi
PE	= pengangguran
DUMMY	= Krisis ekonomi tahun 2008
E	= koefisien pengganggu

Berdasarkan persamaan diatas , maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut.

$$PG = 17.43638 + (-0.014508 * INF) - (0.240327 * PE) + (-5.072613 * DUMMY) + e_{it}$$

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan hasil sebagai berikut.

- Nilai intersip 17.43638 memiliki arti jika inflasi dan pertumbuhan ekonomi bernilai 0, maka pengangguran sebesar 17.4 persen.
- Nilai slope β_1 variabel inflasi adalah -0.014508. berdasarkan hasil ini, dapat dilihat bahwa inflasi memiliki pengaruh Negatif terhadap pengangguran. Jika inflasi meningkat sebesar 1 persen, pengangguran akan menurun sebesar -0.014 persen.
- Nilai slope β_2 variabel pertumbuhan ekonomi adalah -0.240327. Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap

pengangguran. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1 persen, maka pengangguran akan menurun sebesar 0.240 persen.

- d. Nilai slope β_3 -5.072613 menunjukkan bahwa variabel *dummy* krisis ekonomi tahun 2008 berpengaruh positif terhadap pengangguran. Krisis ekonomi tahun 2008 menyebabkan pengangguran naik -5.07 persen.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran tahun 2004 sampai 2015 studi khusus Kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan dan Sibolga. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan data panel, yaitu gabungan dari data *cross section* dan *time series*.

Penelitian ini menggunakan model estimasi *fixed effect*. Penelitian model estimasi ini dilakukan berdasarkan hasil uji *chow* dan *Hausman*. Kedua pengujian tersebut menunjukkan bahwa *fixed effect* adalah model estimasi paling tepat dalam penelitian ini.

1. Pengaruh inflasi terhadap pengangguran

Hasil estimasi menunjukkan bahwa inflasi di empat kota di Sumatera Utara cenderung berfluktuasi. Rozalinda mengatakan Dalam buku ekonomi islam ada hubungan antara inflasi dengan pengangguran dimana didasarkan pada fakta itulah A.W. Phillips mengamati hubungan antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran. Dari hasil pengamatan,

ternyata ada hubungan yang erat antara inflasi dengan tingkat pengangguran, dalam arti jika inflasi tinggi, maka pengangguran akan rendah.

A.W Phillips menggambarkan adahubunagan negatif antara inflasi dan pengangguran. Semakain tinggi tingkat inflasi, maka tingkat pengangguran semakin tinggi. A.W Phillips menggambarkan bagaimana sebaran hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran didasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan dari adanya kenaikan permintaan agregat. Dengan naiknya permintaan agregat, maka harga-harga akan naik. Sesuai dengan teori permintaan. Jika permintaan naik, maka harga akan naik. Dengan tingginya harga, maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya denagn menambah tenaga kerja dengan asumsi, tenaga kerja merupakan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan produksi. Akibat dari peningkatan permintaan tenaga kerja maka pengangguran berkurang.

Melalui Pengujian t-statistik adalah apabila $t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap pengangguran. Begitu sebaliknya, apabila nilai $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap pengangguran. Berdasarkan tabel diatas, bisa kita lihat bahwa nilai inflasi yaitu -0.147921. karena $-0.147921 < 2.01537$, sehingga H_0 diterima dan

H_a ditolak, maka dapat disimpulkan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatma Ratna Ningsih dengan judul “Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia” penelitian tersebut menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Hal ini ditunjukkan dari hasil t_{hitung} sebesar 0.2586 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.08596.

2. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran

Melalui Pengujian t-statistik adalah apabila $t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran. Begitu sebaliknya, apabila nilai $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran.

Hasil estimasi di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} yang diperoleh untuk variabel pertumbuhan ekonomi adalah -0.369640. Nilai ini lebih kecil dari t_{tabel} 2.0153, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

Variabel Pertumbuhan ekonomi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di atas berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu penelitian Fatma Ratna Ningsih “Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia”

penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

Dari hasil penelitian di atas tidak sesuai dengan hukum okun (Mankiw 2003). Hukum okun menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, ketika terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi maka akan meningkat pengangguran. Adan apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan menimbulkan pengangguran menurun.¹

3. Pengaruh *dummy* krisis terhadap pengangguran

Variabel *dummy* yang digunakan dalam penelitian ini adalah krisis ekonomi tahun 2008. Melalui Pengujian t-statistik adalah apabila $t\text{-statistik} > t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara *dummy* terhadap pengangguran. Begitu sebaliknya, apabila nilai $t\text{-statistik} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *dummy* terhadap pengangguran.

Berdasarkan uji t, variabel *dummy* berpengaruh positif terhadap pengangguran. Hal ini dilihat dari t_{hitung} yang diperoleh sebesar 4.929610. Nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} 2.01537, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *dummy* berpengaruh positif terhadap pengangguran.

Secara simultan, variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi dan *dummy* berpengaruh terhadap pengangguran. Hal ini dibuktikan melalui uji F. F_{hitung} yang diperoleh sebesar 7.101933, nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} 2.82.

¹N.Gregory Mankiw, *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2003). hlm. 154.

Model regresi untuk masing-masing *cross section* memiliki perbedaan pada intersepnya. Selanjutnya untuk menginterpretasikan nilai intersip pada setiap kota dijelaskan sebagai berikut.

1. Kota Medan

Berdasarkan uji *fixed effect*, nilai intersip akhir yang diperoleh 0.293134. nilai menunjukkan jika variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi diasumsikan nol, maka pengangguran di kota Medan sebesar 0.293134persen.

2. Kota Pematangsiantar

Berdasarkan uji *fixed effect*, nilai intersip akhir yang diperoleh -1.344626 nilai menunjukkan jika variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi diasumsikan nol, maka pengangguran di Kota Pematangsiantar sebesar -1.344626 persen.

3. Kota Padangsidempuan

Berdasarkan uji *fixed effect*, nilai intersip akhir yang diperoleh nilai -1.455711 menunjukkan jika variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi diasumsikan nol, maka pengangguran di Kota Padangsidempuan sebesar -1.455711 persen.

4. Kota Sibolga

Berdasarkan uji *fixed effect*, nilai intersip akhir yang diperoleh nilai 2.507203 menunjukkan jika variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi diasumsikan nol, maka pengangguran di Kota Sibolga sebesar 2.507203 persen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan “Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2004 sampai 2015” selanjutnya dapat ditarik kesimpulan berikut ini :

1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan dan Sibolga yang berada di Provinsi Sumatera Utara tahun 2004 sampai 2015. Hal ini dapat dilihat dari uji t, dengan $t_{hitung} - 0.147921 < t_{tabel}$ yang diperoleh 2.01537.
2. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan dan Sibolga yang berada di Provinsi Sumatera Utara tahun 2004 sampai 2015. Hal ini dapat dilihat dari uji t, t_{hitung} yang diperoleh sebesar $-0.369640 < t_{tabel}$ yang diperoleh 2.01537.
3. Secara simultan inflasi, pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Medan, Pematangsiantar, Padangsidempuan dan Sibolga yang berada di Provinsi Sumatera Utara tahun 2004 sampai 2015. Hal ini dapat dilihat dari uji F, dengan F_{hitung} yang diperoleh $7.101933 > F_{tabel}$ 2.82.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adapun saran-saran yang diberikan peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah Provinsi Sumatera Utara disarankan agar meningkatkan lapangan pekerjaan dan disertai dengan peningkatan pendanaan modal untuk masyarakat sebagai upaya mengurangi jumlah pengangguran.
2. Kepada peneliti selanjutnya dapat disarankan agar dapat melakukan perluasan pembahasan serta mengkaitkan variabel lain yang merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.
3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritikan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro islam*, Jakarta: Rajawali Pres 2012.
- Agus Irianto, *Statistik (Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangan)*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana Prenada, Media Grup, 2004.
- Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* Yogyakarta: Ekonesia, 2005.
- Budiono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta; BPFE 1992.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahaan*, (Semarang PT.Karya Toha Putra 1995)
- Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Gaung persada pres, 2009.
- Nachrowi Djalal Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana, 2008.
- N.Gregory Mankiw, *Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2003.
- N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi*. Terjemahan Imam Nurmawan, Edisi keenam, Jakarta: Erlangga, 2006.
- M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- M. Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbahn Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Huda, 2002.
- Michael P. Todaro, dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Moch Doddy dan Arie fianto, *Ekonomitrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan Eviews*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Mohammad Rifqi Muslim, "Pengangguran Terbuka dan Determinannya "dalam Jurnal *Ekonomidan Pembangunan*, Volume 15 Nomor 2, Oktober 2014.
- Muhdar HM, "Potret Ketenaga kerjaan, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia" dalam *jurnal Al-Buhuts*, Volume 11 Nomor 1 juni 2015.

- Pratama Raharja dan Manurung, Mandala, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro ekonomi dan Makro ekonomi)*, Edisi tiga, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta: AndiOfset, 2010.
- Sumatera Utara Dalam Angka 2015/ Sumatera In Figures 2015, Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Syekh Muhammad Uwais An-Nadmy, *Tafsir Ibnu Qayyim Tafsir Ayat-ayat Pilihan*, Jakarta Timur: Darul Falah, 2000.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam (Teori dan Aplikasinya pada Aktifitas Ekonomi)*, Edisi Pertama, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses masalah, dan Dasar Kebijakan*, Edisi Kedua, Jakarta: Kencana, 2006.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Tiga, Jakarta: Rajawali Pres, 2010.
- Samuelson Nordhaus, *Ilmu makro Ekonomi*, Edisi tujuh belas, P.T. Media Global Edukasi.
- Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Sukidjo, Peran Kewirausahaan Dalam Mengatasi Pengangguran di Indonesia, *Jurnal Economia Kajian Ilmia Ekonomi dan bisnis*, Mengatasi Pengangguran di Indonesia, Volume 1, Nomor , Agustus 2005.
- Wing, Wahyu Wiranto, *Analisis Ekonometrika Dan Statistik dengan Eviews*, Yogyakarta: YKPN, 2007.
- Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan OPSI tapi SOLUSI*, Edisi satu, Jakarta,: Bumi Aksara, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Andri Eka Putra
Nim : 13 230 0004
Nama Panggil : Andri
Fakultas / jurusan : FEBI / Ekonomi Syariah
Tempat / tanggal lahir: Simpang Sugiran / 11 Maret 1993
Alamat : Jln Kenanga, Gang Bunga, Ujung Padang
Agama : Islam
Alamat Asal : Kota Payakumbuh , Sumatera Barat
No hp : 0831 9000 2006
Email : andriekaputra@gmail.com

LATAR PENDIDIKAN

- a. SDN 01 Simpang Sugiran, Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh kota selesai tahun 2006
- b. SMP N 2 Danggung-Danggung Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh kota selesai tahun 2009
- c. SMA PGRI Payakumbuh selesai tahun 2012
- d. Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah IAIN Padangsidimpuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-149/In. 14/G.6a/PP.00.9/06/2016 Padangsidempuan, 7 juni 2016
Tempat : -
Perihal : **Pemohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu :
Khalwanuddin Harahap, M.Ag.
Aliman Syahuri Zein, M.El.

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : Andri Eka Putra
NPM : 13 230 0004
Semester/Thn Akademik : VI / 2016
Judul : Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Sumatera Utara Tahun 2004-2013

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan Skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui:

Khalauddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan

Rukiah SE., M.Si
NIP. 19760324 200604 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia/Tidak Bersedia

Pembimbing I

7/6-16

Khalauddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Bersedia/Tidak Bersedia

Pembimbing II

Aliman Syahuri Zein, M.El.

Lampiran 1

Hasil Estimasi Common Effect

Dependent Variable: PG?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 03/22/17 Time: 11:02				
Sample: 2004 2015				
Included observations: 12				
Cross-sections included: 4				
Total pool (balanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.53846	3.970715	4.165109	0.0001
INF?	-0.003318	0.005099	-0.650586	0.5186
PE?	-0.671113	0.672930	-0.997300	0.3240
R-squared	0.031477	Mean dependent var	12.53875	
Adjusted R-squared	-0.011568	S.D. dependent var	4.096447	
S.E. of regression	4.120073	Akaike info criterion	5.730080	
Sum squared resid	763.8752	Schwarz criterion	5.847030	
Log likelihood	-134.5219	Hannan-Quinn criter.	5.774276	
F-statistic	0.731257	Durbin-Watson stat	1.091798	
Prob(F-statistic)	0.486935			

Lampiran 2

Hasil Estimasi Fixed Effect

Dependent Variable: PG?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 03/22/17 Time: 11:05				
Sample: 2004 2015				
Included observations: 12				
Cross-sections included: 4				
Total pool (balanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.51233	4.774344	3.877460	0.0004
INF?	-0.004793	0.005017	-0.955370	0.3449
PE?	-1.002995	0.808696	-1.240263	0.2218
Fixed Effects (Cross)				
_MEDAN--C	1.243796			
_SIANTAR--C	-1.632190			
_SIDIMPUAN--C	-1.704546			
_SIBOLGA--C	2.092940			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.199153	Mean dependent var	12.53875	
Adjusted R-squared	0.103814	S.D. dependent var	4.096447	
S.E. of regression	3.877987	Akaike info criterion	5.664978	
Sum squared resid	631.6288	Schwarz criterion	5.898878	
Log likelihood	-129.9595	Hannan-Quinn criter.	5.753369	
F-statistic	2.088900	Durbin-Watson stat	1.377686	
Prob(F-statistic)	0.085779			

Lampiran 3

Hasil Estimasi Random Effect

Dependent Variable: PG?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 03/22/17 Time: 11:05				
Sample: 2004 2015				
Included observations: 12				
Cross-sections included: 4				
Total pool (balanced) observations: 48				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.53846	3.737404	4.425120	0.0001
INF?	-0.003318	0.004800	-0.691199	0.4930
PE?	-0.671113	0.633390	-1.059557	0.2950
Random Effects (Cross)				
_MEDAN--C	0.000000			
_SIANTAR--C	0.000000			
_SIDIMPUAN--C	0.000000			
_SIBOLGA--C	0.000000			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			3.877987	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.031477	Mean dependent var	12.53875	
Adjusted R-squared	-0.011568	S.D. dependent var	4.096447	
S.E. of regression	4.120073	Sum squared resid	763.8752	
F-statistic	0.731257	Durbin-Watson stat	1.091798	
Prob(F-statistic)	0.486935			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.031477	Mean dependent var	12.53875	
Sum squared resid	763.8752	Durbin-Watson stat	1.091798	

Lampiran 4

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: SKRIPSI			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.931230	(3,42)	0.0444
Cross-section Chi-square	9.124920	3	0.0277

nilai chisquare tabel dengan d.f 3 sebesar 7.81473. Ketentuan jika nilai chi square hitung lebih besar dari nilai chisquare tabel maka model fixed. Dari hasil uji chow nilai chisquare hitung sebesar 9.124920 > nilai chisquare tabel sebesar 7,81473. Maka dapat disimpulkan model fixed.

Lampiran 5

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: SKRIPSI			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.427709	2	0.0148

Ketentuan jika nilai chi square hitung lebih besar dari nilai chisquare tabel maka model fixed. Nilai chisquare hitung sebesar 8,427709 > nilai chisquare dengan d.f 2 sebesar 5,99146. Jadi disimpulkan model fixed lebih baik disbanding model random.

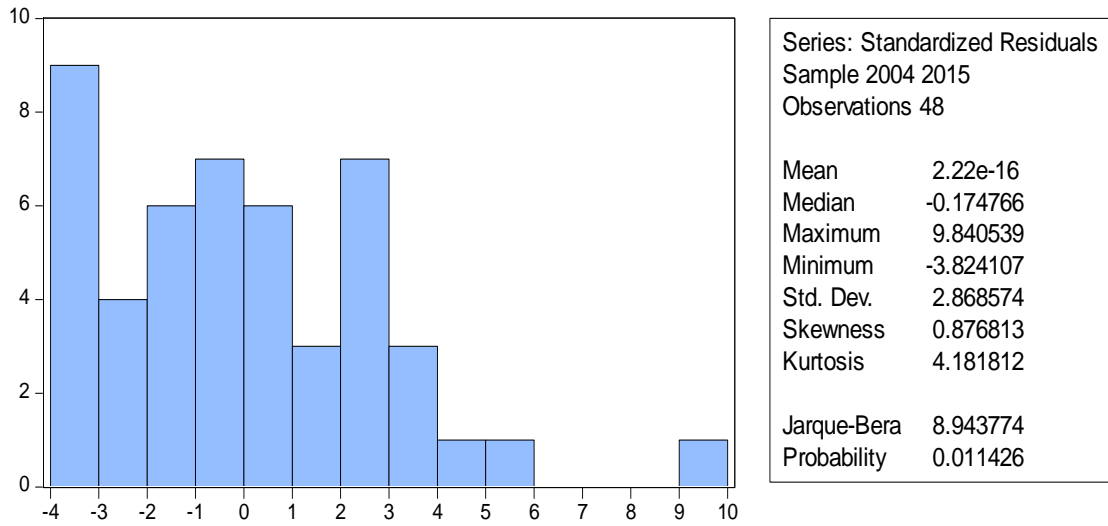
Lampiran 6

Hasil Uji Fixed Effect Menggunakan Dummy

Dependent Variable: PG?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 04/18/17 Time: 14:00				
Sample: 2004 2015				
Included observations: 12				
Cross-sections included: 4				
Total pool (balanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.43638	4.008270	4.350101	0.0001
INF?	-0.014508	0.098080	-0.147921	0.8831
PE?	-0.240327	0.650164	-0.369640	0.7136
DUMMY?	-5.072613	1.029009	-4.929610	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_MEDAN--C	0.293134			
_SIANTAR--C	-1.344626			
_SIDIMPUAN--C	-1.455711			
_SIBOLGA--C	2.507203			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.509637	Mean dependent var	12.53875	
Adjusted R-squared	0.437877	S.D. dependent var	4.096447	
S.E. of regression	3.071306	Akaike info criterion	5.216120	
Sum squared resid	386.7496	Schwarz criterion	5.489004	
Log likelihood	-118.1869	Hannan-Quinn criter.	5.319243	
F-statistic	7.101933	Durbin-Watson stat	2.229294	
Prob(F-statistic)	0.000031			

Lampiran 7

Hasil Analisis Uji Normalitas



Nilai JB > 0,05 maka regresi berdistribusi normal

Lampiran 8

Hasil Uji Multikolinearitas

	INF	PE	DUMMY
INF	1	-0.1608285040596892	-0.3864042934693264
PE	-0.1608285040596892	1	0.1537772703798293
DUMMY	-0.3864042934693264	0.1537772703798293	1

data hasil uji correlation matrix dibawah 0,8 maka dapat disimpulkan data tidak terjadi multikol

Lampiran 9

**Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Park
dan Uji Autokorelasi**

Dependent Variable: RES2				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/18/17 Time: 14:06				
Sample: 2004 2015				
Periods included: 12				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.053957	18.87889	-0.267704	0.7903
INF	-0.257045	0.461954	-0.556431	0.5809
PE	2.197290	3.062261	0.717538	0.4771
DUMMY	3.431425	4.846616	0.708004	0.4829
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.134682	Mean dependent var	8.057284	
Adjusted R-squared	0.008050	S.D. dependent var	14.52438	
S.E. of regression	14.46580	Akaike info criterion	8.315489	
Sum squared resid	8579.633	Schwarz criterion	8.588373	
Log likelihood	-192.5717	Hannan-Quinn criter.	8.418612	
F-statistic	1.063573	Durbin-Watson stat	2.226866	
Prob(F-statistic)	0.399829			

dibandingkan nilai prob dengan taraf signifikan (0,05). Jika nilai prob lebih besar dari nilai taraf signifikan berarti tdk terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai prob lebih kecil dari nilai taraf signifikan maka terjadi hetero

uji autokorelasi

diketahui nilai durbin 2.229294. nilai du 1,6708 nilai dL 1,4064

ketentuan jika nilai durbin > nilai du maka tidak terjadi auto

jika nilai durbin < dL maka terdapat autokorelasi

dL < d < du tidak dapat disimpulkan